

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDUAL, REGULASI
AKADEMIK, INTEGRITAS AKADEMIK TERHADAP
ETIKA KECURANGAN SISWA
(Survey Pada SMA Srijaya Negara Palembang)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Indo Global Mandiri



Disusun Oleh:

Lesti Musdila Yansi

NPM. 2020520068

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI**

UNIVERSITAS INDO GLOBAL MANDIRI

FAKULTAS EKONOMI

TAHUN 2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa. (Survey Pada SMA Srijaya Negara Palembang)

Nama Mahasiswa : Lesti Musdila Yansi

Program Studi : Akuntansi

Pembimbing I : Dr.Hj.Lesi Hertati, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., CPA., CAPM., CAPF

Pembimbing II : Aris Munandar, SE., M.Si., MM

Tanggal Seminar : 21 November 2023

Palembang, Januari 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr.Hj.Lesi Hertati, SE., M.Si., Ak., CA.,
CTA., ACPA., CPA., CAPM., CAPF
NIDN. 0217067202

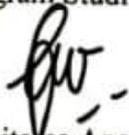
Pembimbing II



Aris Munandar,
SE., M.Si., MM
NIDN. 0224057901

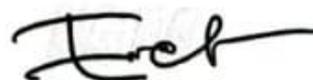
Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi



Leriza Desitama Anggraini,
SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ASEAN CPA
NIDN. 0206129102

Dekan Fakultas Ekonomi



Endah Dwi Purnamasari,
SE.,MM.,CFP
NIDN. 0204128602

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini di ajukan oleh :

Judul Skripsi : Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa.
(Survey Pada SMA Srijaya Negara Palembang)

Nama : Lesti Musdila Yansi

Program Studi : Akuntansi

Telah dipertahankan dihadapan Dosen Penguji Ujian Skripsi & Komprehensif, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri.

Ketua Penguji :

Dr.Hj.Lesti Hertati, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., CPA.,CAPM., CAPF

NIDN. 0217067202

Penguji I :

Kgs.M.Nurkholis, SE., ME., Ak., CA., CBSC., C.RM., CRP

NIDN. 0225019102

Penguji II :

Leriza Desitama Anggraini, SE., M.Acc., Ak., CA., ASEAN CPA

NIDN. 0206129102

Disahkan Oleh,

Ketua Program Studi Akuntansi

Leriza Desitama Anggraini,
SE., M.Acc., Ak., CA., ASEAN., CPA
NIDN. 0206129102

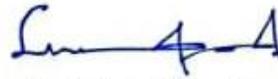
Dekan Fakultas Ekonomi

Endah Dwi Purnamasari,
SE., MM., CFP
NIDN. 0204128602

LEMBAR REVISI

Nama : Lesti Musdila Yansi
NPM : 2020520068
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik,
Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa.

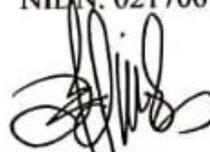
Ketua Penguji :



Dr.Hj.Lesi Hertati, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA.,
CPA.,CAPM., CAPF

NIDN. 0217067202

Penguji I :



Kgs.M.Nurkholis,SE.,ME.,Ak.,CA.,CBSC.,C.RM.,CRP

NIDN. 0225019102

Penguji II :



Leriza Desitama Anggraini, SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ASEAN
CPA

NIDN. 0206129102

Palembang, 10 Februari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Leriza Desitama Anggraini, SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ASEAN CPA

NIDN. 0206129102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lesti Musdila Yansi

NPM : 2020520068

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang di sajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya tulis ilmiah saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Indo Global Mandiri maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah.

Palembang, 8 Februari 2024



Lesti Musdila Yansi
NPM. 2020520068

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis senantiasa panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik terhadap Etika Kecurangan Dosen (Survey pada Dosen Universitas Indo Global Mandiri)”. Penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri.

Skripsi ini disusun berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. H. Marzuki Alie, SE.,MM., Ph.D selaku Rektor Universitas Indo Global Mandiri.
2. Endah Dewi Purnamasari, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Leriza Desitama Anggraini, SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ASEAN.,CPA Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus penguji II saya
4. Dr.Hj.Lesi Hertati, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., CPA., CAPM., CAPF selaku Dosen Pembimbing I sekaligus ketua penguji saya yang telah memberikan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Aris Munandar,SE., M.Si., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan terhadap skripsi ini.
6. Kgs.M.Nurkholis,SE.,ME.,Ak.,CA.,CBSC.,C.RM.,CRP selaku Penguji II saya.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri Palembang.
8. Kedua orang tua, adik saya Lingga Adriyan Mustar dan keluarga Besar tercinta yang selalu mendukung baik dalam hal materi ataupun doa yang tulus untuk saya.
9. Untuk teman terbaik saya Ahmad Ardiansyah S.Ak yang telah membersamai penulis dan telah memberikan semangat serta menjadi teman keluh kesah dalam penulisan skripsi ini.
10. Untuk Mba Gusti Syafina Tushara Al-Habib yang telah memberikan nasihat serta ilmu nya untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk seluruh teman Angkatan Akuntansi 2020 yang telah banyak membantu.
12. Untuk semua karyawan Dosen yang telah meluangkan waktu nya dalam membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima Kasih kepada diri sendiri sudah mampu dan berhasil membuat skripsi walaupun rasanya tidak percaya bisa menyelesaikannya dengan tepat waktu

Palembang, 25 Juli 2023

Lesti Musdila Yansi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki hubungan antara moralitas individu dan integritas akademik dengan etika kecurangan Siswa. Ketika Etika kecurangan Siswa menunjukkan nilai yang turun menyebabkan menurunnya daya pendidikan dan tingkat profesional. Fakto-faktor yang mempengaruhi perilaku etika kecurangan sangat penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan peripikatif survei dilakukan pada 255 Siswa di SMA Srijaya Negara Palembang. Semakin tinggi moralitas individu seorang Siswa, semakin rendah kemungkinan terlibat dalam perilaku kecurangan bagi Dosen. Etika memainkan peran penting dalam mencegah kecurangan siswa. Semakin kuat persepsi siswa mematuhi etika , semakin rendah tingkat kecurangan yang lakukan. Etika kecurangan siswa berhubungan dan memiliki integritas akademik yang tinggi cenderung lebih etis dalam perilaku akademik. Tingkat pendidikan mendorong integritas akademik dapat berperan penting dalam mencegah kecurangan Siswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pendidik, program akuntansi, Sekolah dalam etika dan mengurangi kecurangan di antara Siswa. Jika moralitas individu meningkat maka memperkuat regulasi, serta meningkatkan integritas akademik, dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi profesional dibidangnya serta sikap etis akan memainkan sikap di masa depan.

Kata Kunci: Moralitas Individual; Integritas Akademik; Etika Kecurangan;

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate the relationship between individual morality and academic integrity and the ethics of student cheating. When the ethics of cheating students show dropping grades, it causes a decline in educational power and professional level. The factors that influence the ethical behavior of cheating are very important. This research used a descriptive and descriptive approach, a survey was conducted on 255 students at SMA Srijaya Negara Palembang. The higher the individual morality of a student, the lower the possibility of engaging in fraudulent behavior for lecturers. Ethics plays an important role in preventing student cheating. The stronger the perception that students adhere to ethics, the lower the level of cheating they commit. The ethics of cheating are related to students and those who have high academic integrity tend to be more ethical in their academic behavior. The level of education that encourages academic integrity can play an important role in preventing student cheating. The results of this research provide important insights for educators, accounting programs, schools in ethics and reducing cheating among students. If individual morality increases then strengthening regulations, as well as increasing academic integrity, in preparing students to become professionals in their fields and ethical attitudes will play a role in the future.

Keywords: *Individual Morality; Academic Integrity; Fraud Ethics;*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR REVISI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Teori Kontijensi	15
2.2. Moralitas individual	17
2.3. Regulasi Akademik	19
2.4. Integritas Akademik	21
2.5. Etika Kecurangan Siswa.....	22
2.6. Pengaruh Moralitas Individual Terhadap Kecurangan Siswa	27
2.7. Pengaruh regulasi Akademik terhadap kecurangan Siswa.....	28
2.8. Pengaruh Integritas Akademik Terhadap Kecurangan Siswa.....	31
2.9. Penelitian Terdahulu.....	35
2.10. Karangka Konseptual.....	43
2.11. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45

3.1.	Ruang Lingkup Penelitian	45
3.2.	Objek Penelitian	45
3.3.	Waktu dan Tempat Penelitia	45
3.4.	Batasan Penelitian	45
3.5.	Jenis dan Sumber Data	46
3.6.	Tehnik Pengumpulan data	46
3.7.	Populasi Dan Sampel penelitian	47
3.7.1.	Populasi	47
3.7.2.	Sampel.....	47
3.7.3	Ukuran Sampel.....	47
3.7.4	Teknik Penarikan Sampel	48
3.8.	Tehnik Analisis.....	49
3.8.1.	Uji Validitas	50
3.8.2.	Uji Reliabilitas.....	50
3.9.	Uji Asumsi Klasik	51
3.9.1	Uji Normalitas	51
3.9.2	Uji Multikolinearitas	52
3.9.3	Uji Heterokedastisitas	52
3.9.4	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.9.5	Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi	53
3.10	Pengujian Hipotesis	54
3.10.1.	Uji t.....	54
3.11.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	54
3.11.1.	Definisi Operasional.....	54
BAB IV HASIL PEMBAHASAN		56
4.1.	Hasil Penelitian.....	56
4.1.1.	Gambaran Umum Responden Penelitian	56
4.1.2.	Visi dan Misi SMA Srijaya Negara	56
4.2.	Analisis Karakteristik Responden	56
4.3.	Analisis Deskriptif.....	58
4.4.	Uji Kualitas Data	59
4.4.1.	Uji Validitas	59
4.4.2.	Uji Reliabilitas	62
4.5.	Uji Asumsi Klasik	63

4.5.1. Uji Normalitas	63
4.5.2. Uji Multikolinearitas	64
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas	65
4.6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.7. Uji Hipotesis	67
4.7.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	67
4.8. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	69
4.9. Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.9.1. Pengaruh Moralitas Individual Terhadap Etika Kecurangan Siswa	70
4.9.2. Pengaruh Regulasi Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa.	71
4.9.3. Pengaruh Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Jumlah Siswa/I di SMA Srijaya Negara Palembang.....	49
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Variabel.....	49
Tabel 3.3 Definisi Oprasional Variabel Penelitian	54
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Kelas.....	57
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.4 Uji Validitas Moralitas Individual (X1).....	59
Tabel 4.5 Uji Validitas Regulasi Akademik (X2).....	60
Tabel 4.6 Uji Validitas Integritas Akademik (X3).....	61
Tabel 4.7 Uji Validitas Etika Kecurangan (Y1).....	61
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Semua Variabel.....	62
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.11 Hasil Nilai Uji t.....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Konseptual	44
Gambar 4.1 Uji Normalitas	63
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan	80
Lampiran 2 Surat Izin Survey	82
Lampiran 3 Kuisisioner	83
Lampiran 4 Hasil Kuisisioner	87
Lampiran 5 Hasil Olahan Data SPSS V.26.0.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber masalah munculnya kecurangan. Kecurangan merupakan suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, kepada pihak lain yang dilakukan baik dari dalam maupun luar organisasi yang dimanfaatkan untuk mencari peluang-peluang secara tidak jujur dan merugikan pihak lain (Halimatusyadiah dan Nugraha, 2017) juga menjadi sumber masalah akan terjadinya kecurangan (Ayu Ferinzki, 2020).

Tingkat moralitas individual seseorang dapat memiliki pengaruh pada etika seseorang. Terbentuknya moralitas individu akan menghindari perilaku kecurangan karena memiliki komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Selanjutnya individu yang memiliki moralitas rendah atau fleksibel mungkin lebih rentan terhadap godaan untuk terlibat dalam perilaku kecurangan. Faktor-faktor seperti tekanan dan peluang yang tidak adil mempengaruhi seseorang dengan moralitas yang lebih lemah. Adanya regulasi akademik yang jelas dan ditegakkan dengan baik dapat memiliki dampak positif terhadap etika kecurangan pada diri seseorang.

Integritas cenderung mematuhi aturan dan norma akademik jika konsekuensinya jelas dan tegas jika regulasi akademik tidak konsisten atau tidak ditegakkan dengan tegas, seseorang mungkin merasa bahwa risiko kecurangan lebih rendah, dan ini dapat meningkatkan peluang terlibat dalam perilaku tidak etis.

Tingkat integritas akademik, yang mencakup komitmen terhadap kejujuran dan kepatuhan terhadap norma-norma akademik, dapat memberikan dampak positif terhadap etika kecurangan. Etika yang memiliki integritas yang tinggi lebih cenderung memilih untuk tidak terlibat dalam kecurangan.

Kecurangan akan mengalami tekanan tinggi, beban kerja yang berlebihan, atau lingkungan akademik yang kompetitif dapat merasa tergoda untuk melanggar integritas akademik mereka demi mencapai hasil yang diharapkan. Penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor ini seringkali saling terkait dan kompleks. Penringnya memiliki moralitas tinggi guna mematuhi regulasi akademik dan mempertahankan integritas akademik dan situasi dan tekanan dapat memengaruhi keputusan etika seseorang, terlepas dari moralitas atau integritas. Pendidikan, penting untuk membangun budaya akademik yang mendukung integritas dan mengkomunikasikan secara jelas konsekuensi kecurangan. Pendidik dan lembaga pendidikan dapat berperan penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya etika akademik dan memberikan pendidikan tentang integritas dalam konteks akademik.

Dunia pendidikan merupakan tempat memproses manusia seutuhnya yang didirikan dalam upaya menyelenggarakan pendidikan bagi kalangan masyarakat yang bertujuan menciptakan generasi yang intelektual dan berintegritas, selain itu perguruan tinggi juga merupakan institusi yang bertanggung jawab mendidik siswa agar bertindak jujur dalam setiap tindakan yang dilakukan. perguruan tinggi menjadi tempat terjadinya berbagai tindakan fraud atau kecurangan yang dapat

dilakukan oleh pejabat tinggi perguruan tinggi, karyawan, guru maupun siswa (Halimatusyadiah dan Nugraha, 2017).

Siswa menengah tingkat atas memainkan peran penting dalam perkembangan dunia pendidikan, membekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan persiapan yang dibutuhkan untuk melanjutkan kehidupan setelah lulus, baik itu melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Selain itu, Siswa menengah tingkat atas juga merupakan lingkungan tempat siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kepribadian. Kurikulum di SMA mencakup berbagai mata pelajaran akademis dan praktis. Sekolah menengah atas menjadi tahap persiapan untuk pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Siswa di Sekolah menengah atas biasanya diharapkan untuk mengambil ujian masuk perguruan tinggi dan mempersiapkan diri untuk memilih program studi yang sesuai dengan minat dan tujuan karir.

Permasalahan terjadi pada banyak sekolah menengah atas menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, kegiatan akademis tambahan, dan klub-klub siswa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan minat siswa di luar ruang kelas. Pada akhir masa studi di Sekolah menengah atas, siswa biasanya menghadapi ujian akhir nasional atau ujian kelulusan yang menilai pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran yang sering disalah gunakan oleh guru dalam melakukan kecurangan nilai (Gaspersz dan Sososutiksno, 2023).

Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan kecurangan yang sering terjadi di lingkungan sekolah menengah atas (Ayu Ferinzki, 2020). Kecurangan ini terjadi dilakukan oleh siswa, karyawan ataupun oleh kalangan

pendidik dengan secara sadar dan sengaja demi memperoleh keuntungan diri sendiri atau kelompok. Kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa memiliki dampak negatif bagi mahasiswa tersebut dimasa mendatang. Siswa yang terbiasa melakukan kecurangan akan menggantungkan hasil pencapaiannya pada orang lain bukan pada kemampuan dirinya sendiri.

Siswa melakukan kecurangan akademik karena berbagai alasan, ada yang melakukan kecurangan tersebut karena malas, tidak memiliki kepercayaan diri ataupun menginginkan nilai yang bagus. Dorongan siswa untuk melakukan kecurangan akademik karena siswa merasakan tingkat persaingan yang tinggi, memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan serta merasa tidak percaya diri terhadap kemampuannya (Halimatusyadiah dan Nugraha, 2017).

Kecurangan akademik yang dilakukan oleh kalangan pendidik merupakan tindakan kecurangan yang menggunakan posisinya sebagai Akademik untuk memperoleh keuntungan dengan melanggar aturan perguruan tinggi. Kecurangan akademik tersebut dapat dilakukan dari sisi bidang pengajaran dan pembelajaran, yang mana perbuatan kecurangan tersebut dilakukan secara sengaja, tersembunyi dan melawan hukum. Kecurangan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan menawarkan keuntungan kepada kawan-kawanya dengan syarat memberikan suatu imbalan tertentu sebagai timbal baliknya (Halimatusyadiah dan Nugraha, 2017).

Pada praktiknya, kecurangan guru masih banyak didapati terjadi dalam bentuk tugas pekerjaan rumah dan ujian online menggunakan jasa joki yang merupakan jenis pelanggaran integritas akademik. Tercemin skandal joki di

kalangan akademisi yang menunjukkan bahwa praktik perjokian rupanya telah lama merambah pada transaksi.

Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau atas permintaan seseorang sehingga mereka dapat berlaku curang. Karyawan yang dapat melakukan tindakan kecurangan tersebut merupakan karyawan yang bekerja dengan sistem, mereka memegang kendali atas sistem yang ada di perguruan tinggi tersebut. Tindakan kecurangan ini terjadi karna lemahnya sistem yang dimiliki oleh perguruan tinggi sehingga dapat dimanfaatkan oleh sebagian kecil karyawan demi mengambil keuntungan bagi diri mereka sendiri (Halimatusyadiah dan Nugraha, 2017).

Moralitas individual mencakup norma-norma moral yang membimbing perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki nilai-nilai kejujuran, integritas, dan keadilan yang tinggi, kemungkinan besar mereka akan menghindari tindakan kecurangan karena tindakan tersebut bertentangan dengan norma moral yang mereka anut. Moralitas individu dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap keadilan. Siswa dengan moralitas yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk melihat kecurangan sebagai tindakan tidak adil dan tidak bermoral, sehingga mereka akan memilih untuk tidak terlibat dalam perilaku tersebut.

Moralitas individual menciptakan kesadaran etika, yaitu kemampuan untuk memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah. Siswa dengan moralitas yang baik mungkin lebih cenderung memahami konsekuensi etika dari kecurangan dan memilih untuk tidak melibatkan diri dalam tindakan tersebut. Moralitas yang tinggi seringkali terkait dengan tingkat empati yang tinggi. Siswa

yang dapat merasakan dan memahami perasaan orang lain mungkin lebih cenderung untuk menghindari tindakan kecurangan karena mereka memahami dampak negatifnya terhadap diri sendiri dan orang lain.

Moralitas individu mencerminkan komitmen terhadap integritas pribadi. Siswa yang memiliki komitmen ini mungkin akan menghargai kejujuran dan keadilan, dan oleh karena itu, lebih cenderung untuk menjaga integritas akademik. Moralitas individual mencakup tanggung jawab pribadi terhadap tindakan siswa yang memiliki moralitas yang baik mungkin akan merasa bertanggung jawab untuk menjalani prinsip-prinsip etika dan menghindari tindakan kecurangan.

Moralitas individual dapat memandu pemahaman seseorang tentang pentingnya etika dalam mencapai tujuan hidup. Siswa yang memiliki moralitas yang baik mungkin akan percaya bahwa pencapaian tujuan melalui kecurangan tidak hanya tidak etis tetapi juga dapat merugikan diri mereka sendiri dalam jangka panjang. Moralitas individu berkontribusi pada pembentukan budaya integritas pribadi di antara siswa. Jika nilai-nilai moral yang kuat dipromosikan dalam komunitas akademik, siswa cenderung lebih mematuhi prinsip-prinsip etika dalam tindakan.

Keterkaitan antara moralitas individual dan etika kecurangan siswa menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan nilai-nilai moral sejak dini dapat memiliki dampak positif dalam mencegah perilaku kecurangan di tingkat pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan etika dan pembinaan nilai-nilai moral dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang jujur dan bermoral

Kecurangan akuntansi telah mendapat perhatian media sebagai dinamika yang sering pada era globalisasi. Perkembangan bisnis, kemajuan teknologi dan terbukanya peluang usaha menyebabkan terjadinya kecurangan pada perusahaan maupun instansi pemerintahan semakin tinggi. Konsep kecurangan atau fraud dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang dapat merugikan pihak lain (Cendani, 2020).

Menurut Noch *et al.* (2019) bahwa kecurangan akuntansi adalah salah satu tindakan yang sengaja dilakukan oleh seorang aktor, agar mendapatkan keuntungan pribadi. Menurut (Anggara dan Suprasto, 2020) kecurangan akuntansi ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan tempat bekerja dan individu itu sendiri. Faktor kecurangan akuntansi yang berasal dari dalam diri sendiri dapat terjadi karena lemahnya komitmen pribadi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan.

Kecurangan akademik (*academik fraud*) menjadi dua pengertian yaitu kecurangan (*cheating*) dan plagiarisme. Kecurangan (*cheating*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Perilaku curang pada dasarnya akan mengaburkan hasil kemampuan peserta didik. Perilaku curang dibagi dalam tiga kategori yaitu (1) memberi, mengambil, atau menerima informasi tertentu, (2) menggunakan suatu alat yang dilarang, (3) memanfaatkan kelemahan orang, prosedur untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan

menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. Plagiat dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Di dunia pendidikan, pelaku plagiarism dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/ perguruan tinggi (Muslimah, 2013).

Terjadinya kecenderungan untuk melakukan suatu kecurangan diantaranya pengendalian internal menurut Pattiasina, (2016) merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Ada empat hal yang termasuk kecurangan akademik: (1) menyontek dengan menggunakan materi yang tidak sah dalam ujian, (2) menggunakan informasi, refensi atau data-data palsu, (3) plagiat, (4) membantu siswa lain untuk menyontek seperti membiarkan siswa lain menyalin tugasnya, memberikan kumpulan soal-soal yang sudah diujikan, mengingat soal ujian kemudian membocorkannya Lambert dalam (Muslimah, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggara dan Suprasto, 2020) kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan (Marsini, Surjana, dan Wahyuni, 2019). Integritas akademik dan etika kecurangan siswa memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks pendidikan. Integritas akademik merujuk pada komitmen terhadap kejujuran, keterbukaan, dan kepatuhan terhadap norma-norma etika dalam lingkungan akademik. Sementara itu, etika kecurangan siswa mencakup tindakan-tindakan yang melibatkan penggunaan atau presentasi karya yang bukan hasil usaha atau ide asli seseorang sebagai miliknya sendiri.

Integritas akademik menekankan pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam pelaksanaan pekerjaan akademis. Siswa yang memiliki integritas tinggi akan menolak untuk terlibat dalam tindakan kecurangan dan mempertahankan kejujuran dalam penyelesaian tugas atau ujian. Integritas akademik mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap karya mereka sendiri. Ini berarti mengakui dan memberikan kredit kepada sumber informasi yang digunakan, serta tidak menyerahkan karya yang bukan hasil usaha sendiri.

Integritas akademik menghargai pentingnya proses pembelajaran dan perkembangan pribadi. Siswa yang memahami nilai integritas akan lebih cenderung fokus pada pemahaman materi dan peningkatan kemampuan mereka daripada mencari cara curang untuk mencapai nilai yang lebih tinggi. Lingkungan sekolah yang mendorong integritas akademik dapat menjadi penghambat terhadap etika kecurangan siswa. Siswa akan lebih berpikir dua kali sebelum terlibat dalam tindakan tidak jujur jika sekolah menanamkan nilai-nilai integritas dan memberikan sanksi yang tegas terhadap kecurangan.

Integritas akademik menekankan pada pemahaman konsekuensi negatif yang mungkin timbul akibat kecurangan. Siswa yang memahami nilai integritas akan menyadari bahwa tindakan kecurangan dapat merugikan reputasi mereka, mempengaruhi peluang pendidikan lebih lanjut, dan merugikan proses pembelajaran sendiri. Integritas akademik juga merupakan bagian dari pendidikan karakter yang penting dalam membentuk moral dan nilai siswa. Dengan membangun integritas akademik, pendidikan menciptakan landasan moral bagi siswa untuk memahami perbedaan antara benar dan salah. Integritas akademik

mencakup pemahaman tentang hak kekayaan intelektual. Siswa diharapkan untuk menghargai karya dan ide orang lain dengan memberikan atribusi yang sesuai dan tidak mencuri atau mengklaim karya orang lain sebagai milik.

Integritas akademik dapat menjadi dasar bagi pendidikan etika yang merupakan bagian dari pembelajaran etika kecurangan siswa melibatkan diskusi dan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab akademik (Marsini, Surjana, dan Wahyuni, 2019). Regulasi akademik memainkan peran penting dalam membentuk dan menjaga etika kecurangan siswa. Regulasi tersebut mencakup aturan, norma, dan prosedur yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk menegakkan kejujuran, integritas, dan etika akademik. Berikut adalah beberapa keterkaitan antara regulasi akademik dan etika kecurangan siswa (Marsini, Surjana, dan Wahyuni, 2019).

Regulasi akademik umumnya menetapkan aturan dan norma yang mengatur perilaku siswa dalam konteks akademik. Ini dapat mencakup larangan terhadap plagiasi, mencontek, atau melakukan tindakan kecurangan lainnya. Regulasi akademik menyertakan sanksi atau konsekuensi yang jelas terhadap pelanggaran etika kecurangan siswa. Sanksi ini dapat mencakup hukuman disiplin, penurunan nilai, atau bahkan pemecatan dari lembaga pendidikan. Regulasi akademik merinci prosedur penegakan aturan dan sanksi terhadap kecurangan. Ini bisa termasuk penyelidikan internal, pembentukan komite etika, atau proses peradilan akademik untuk menentukan apakah pelanggaran etika telah terjadi. Regulasi akademik yang kuat dapat membantu membangun dan mendukung budaya kehormatan di

lingkungan akademik. Ini menciptakan norma-norma positif yang mendorong siswa untuk mematuhi aturan dan bertindak dengan etika.

Regulasi akademik sering kali termasuk pendekatan pendidikan dan kesadaran terhadap etika akademik. Ini dapat mencakup pelatihan atau program pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran dan konsekuensi dari kecurangan. Regulasi akademik yang efektif melibatkan pemantauan dan penegakan yang konsisten terhadap aturan-aturan yang ada. Konsistensi dalam penegakan aturan memberikan sinyal kuat bahwa lembaga pendidikan serius dalam mempertahankan etika kecurangan siswa. Regulasi akademik yang transparan dan komunikatif dapat membantu siswa memahami aturan dan konsekuensi dari perilaku kecurangan. Komunikasi yang jelas dapat mengurangi kebingungan dan memberikan arah yang tepat.

Regulasi akademik harus mencakup perlindungan dan dukungan terhadap individu yang melaporkan kecurangan. Ini dapat mendorong pelaporan dan membantu lembaga pendidikan mengatasi pelanggaran etika dengan lebih efektif. Regulasi akademik juga dapat mencakup kebijakan terkait dengan penggunaan teknologi dalam hal kecurangan, seperti penjiplakan daring atau penggunaan alat bantu yang tidak diizinkan. pentingnya regulasi akademik yang efektif guna menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, jujur, dan bermoral. Dengan menerapkan regulasi yang jelas dan konsekuen, lembaga pendidikan dapat memainkan peran aktif dalam membentuk etika kecurangan siswa dan mempromosikan kejujuran di antara komunitas akademik (Haerunisa, Askandar, dan Junaidi, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Moralitas Individual Terhadap Etika Kecurangan siswa?
2. Bagaimana pengaruh Regulasi Akademik Terhadap Etika Kecurangan siswa?
3. Bagaimana pengaruh Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan siswa?
4. Bagaimana pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh moralitas individual, regulasi akademik, integritas akademik terhadap etika kecurangan Akademik. Secara lebih rinci, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Moralitas Individual Terhadap Etika Kecurangan Siswa.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Integritas Terhadap Etika Kecurangan Siswa.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam dunia akuntansi mengenai peran penting pengungkapan kecurangan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi setiap organisasi dalam upaya mencegah dan menangani kasus kecurangan (*fraud*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan juga gambaran langsung tentang pengaruh Regulasi, Integritas dan moralitas individual Terhadap Etika Kecurangan Siswa.

b. Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan wawasan lebih mengenai Moralitas Individual, Regulasi, Integritas Terhadap Etika Kecurangan Siswa kepada masyarakat.

3. Bagi Adik Tingkat Jurusan Akuntansi

Dapat dijadikan ssebagai refrensi untuk menyelesaikan tugas kuliah maupun tugas akhir atau skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kontijensi

Grand teori dari penelitian ini memakai teori kontijensi dimana Kontijensi merupakan suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, namun mungkin juga tidak akan terjadi. Teori kontijensi menganggap bahwa kepemimpinan adalah suatu proses kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya tergantung dengan situasi tugas kelompok (*group task situation*) dan tingkat-tingkat kepemimpinannya, kepribadiannya dan pendekatannya yang sesuai dengan kelompoknya.

Seorang menjadi pemimpin bukan karena sifat-sifat kepribadiannya, tetapi karena berbagai faktor situasi dan adanya interaksi antara pemimpin dan situasinya (Fiedler dalam Manely, Usman dan Devega, 2016). Model kontijensi dari kepemimpinan yang efektif dikembangkan oleh Fiedler dalam Manely, Usman dan Devega (2016). Menurut model ini, kinerja kelompok ini kontijensi pada sistem motivasional baik pemimpin dan sejauh mana pemimpin memiliki kendali dan pengaruh dalam situasi tertentu.

Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi kerja satu kelompok dipengaruhi oleh sistem motivasi dari pemimpin dan sejauh mana pemimpin dapat mengendalikan dan mempengaruhi suatu situasi tertentu. Kontijensi dalam pengendalian manajemen muncul dari adanya sebuah asumsi dasar pendekatan pandangan umum yang menyatakan bahwa desain pengendalian optimal berlaku

pada semua pengaturan perusahaan. Etis merupakan tindakan berarti bahwa aspek moral adalah perilaku baik dan buruk orang. Moral dibedakan menjadi dua, yaitu objektif dan subjektif.

Moral objektif merupakan jenis moral yang dapat dilihat dalam bertindak sebagai benar. Moralitas objektif sebagai norma yang melekat pada setiap tindakan yang pada dasarnya baik atau buruk dan benar atau salah. Sedangkan moral subjektif merupakan jenis moral yang menganggap tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan kriminal (Ningsih, 2020). Regulasi adalah sekumpulan instrumen abstrak yang disusun dalam sebuah kesatuan untuk mengontrol tindakan atau perilaku orang akan suatu hal. Dengan adanya regulasi, manusia dituntut untuk bertindak sesuai kehendak bebasnya tapi penuh dengan tanggung jawab. Proses panjang yang harus dilalui para perumus regulasi adalah perumusan masalah, analisis, dan pencarian solusi.

Kecurangan akademik ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan tempat bekerja dan individu itu sendiri. Faktor kecurangan akuntansi yang berasal dari dalam diri sendiri dapat terjadi karena lemahnya komitmen pribadi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur lemahnya komitmen pribadi adalah integritas individu. Menurut (Anggara dan Suprasto, 2020) Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Banyak masalah keuangan atau kecurangan akuntansi yang terjadi dapat menunjukkan

suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Integritas akademik dipandang oleh banyak orang sebagai salah satu tantangan utama dalam pendidikan (Simon, 2018).

2.2. Moralitas individual

Moralitas adalah suatu nilai atau norma yang dimana dapat menjadi pegangan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya antara baik dan buruk kepada diri sendiri maupun orang lain. Salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan “Semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi, begitu pula dengan sebaliknya semakin rendah moralitas individu, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan melakukan tindakan kecurangan” (Rahmi dan Helmayunita, 2019).

Terdapat tiga jenis tingkat penalaran moral berdasarkan teori Kohlberg dimana Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada jika berada pada tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*). Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan (Lisnawati, 2023). Pada tahap kedua (*conventional*), individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan teman-teman keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat (Lisnawati 2023). Pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain berdasarkan tindakan pada hukum-hukum universal. Berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan moralitas individu berkaitan dengan

orang lain bukan hanya mengenai kepentingan pribadi, serta moralitas merupakan pemikiran yang objektif dan rasional. Selain itu moralitas merupakan hukum universal yang penting (Lisnawati, 2023).

Menurut (Ningsih, 2020), moralitas perbuatan baik atau buruk sifat moral/keseluruhan dari asas dan nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk. Menurut (Ningsih, 2020) alasan di balik penipuan manajemen adalah bahwa para manajer tidak peduli terhadap moral (tidak bermoral), seperti membantu kepentingan yang saling bertentangan. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik manusia yang paling mungkin untuk melakukan penipuan, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan penipuan akuntansi.

Dimensi Moralitas individual adalah :

1. Tanggung jawab Nilai moral berkaitan dengan individu manusia, terutama yang bertanggung jawab dalam keputusan dan tindakan. Nilai moral dapat menentukan kesalahan atau ketidakbersalahannya seseorang, karena dia memiliki tanggung jawab atas tindakan dan keputusannya.
 - a. Nilai Moral
 - b. Ketidak bersalahannya seseorang
2. Hati nurani Salah satu ciri khas nilai moral adalah nilai-nilai yang dapat memunculkan suara hati nurani seseorang. Baik itu menyalahkan orang karena meremehkan atau menentang nilai-nilai moral atau memuji seseorang karena mewujudkan nilai-nilai moral. Memiliki kewajiban

yang mutlak Nilai moral memiliki kewajiban yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar.

- a. hati nurani seseorang
- b. Nilai moral memiliki kewajiban

2.3. Regulasi Akademik

Regulasi adalah sekumpulan instrumen abstrak yang disusun dalam sebuah kesatuan untuk mengontrol tindakan atau perilaku orang akan suatu hal. Dengan adanya regulasi, manusia dituntut untuk bertindak sesuai kehendak bebasnya tapi penuh dengan tanggung jawab. Regulasi adalah aturan-aturan yang mengikat, baik dalam pemerintahan maupun bisnis Billy *et al.* (2019). Fungsi regulasi adalah untuk menertibkan perilaku orang-orang yang terlibat dalam suatu komunitas dalam batasan-batasan tertentu. Regulasi dirancang melalui proses-proses tertentu, di mana masyarakat atau suatu lembaga menyepakati untuk terikat dan mengikuti aturan yang telah dibuat dalam rangka mencapai tujuan bersama. Biasanya jika ada yang melanggar regulasi tersebut akan dikenakan sanksi (Rahmat, 2020).

Tahap awal yang harus dilakukan adalah mendata permasalahan yang menjadi kendala atau hambatan bagi masyarakat. Perumusan solusi yang didasari pembahasan masalah dan analisis sebelumnya akan disusun menjadi sebuah regulasi. Negara atau pemerintah merupakan lembaga pencetus atau perumus utama sejumlah regulasi yang mengatur kehidupan manusia. Dimensi Regulasi aspek sistem tata kelola (Asthary, Mappalotteng, dan Bakry, 2019).

1. *Entry*

Regulasi pintu masuk (*entry*) menentukan siapa yang memenuhi syarat untuk menawarkan layanan, memasok produk, dan menawarkan saran dan informasi.

- a. Layanan
- b. Saran

2. *Behavior*

Regulasi tentang perilaku (*behavior*) adalah bentuk umum dari peraturan yang berhubungan dengan masalah tindakan, ucapan atau ekspresi yang tepat.

- a. Tindakan
- b. Ucapan

3. *Content*

Regulasi konten berkaitan dengan integritas pesan di berbagai platform komunikasi (misalnya, buku, penyiaran massal, surat kabar, internet), terkait isu-isu yang dibahas (misalnya, aturan iklan, bahasa yang dapat diterima, kekerasan, konten dewasa).

- a. Buku
- b. Aturan

4. *Preferences*

Regulasi preferensi dimanifestasikan terutama melalui sosialisasi, profesionalisasi dan proses pendidikan.

- a. Sosialisasi

b. Profesional

5. *Technology*

Regulasi teknologi mengatur penerapan teknologi produksi atau proses tertentu sebagai bentuk kontrol.

a. Teknologi

b. kontrol

2.4. Integritas Akademik

Integritas atau Integrity merupakan bentuk kualitas setiap individu baik mutu, sifat, dan keadaan yang dapat memiliki kemampuan memancarkan kewibawaan dan potensi kejujuran (Chasanah, 2018). Selain itu integritas merupakan sejauh mana orang atau asosiasi orang memenuhi kepercayaan dan harapan yang sah dari dunia di sekitar mereka (Kaptein dan Van Reenen, 2001). Integritas merupakan komponen penting dalam membangun kepercayaan dan saling menghormati dalam hubungan di antara anggota dewan serta dengan berbagai pemangku kepentingan organisasi Chen *et al.* (2013).

Prinsip integritas mewajibkan setiap individu membangun karakter yang berlandaskan kejujuran, kebijaksanaan, keberanian dan tanggung jawab untuk memberikan dasar dalam mengambil putusan yang andal, nyata dan dapat dipercaya, sehingga mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhkan individu untuk melakukan perbuatan buruk atau *fraud* (Lestari dan Supadmi, 2017). Pernyataan diatas didukung hasil penelitian dari (Apriliana dan Budiarto, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif jika perusahaan memiliki sumber daya manusia yang berintegritas tinggi maka akan menurunkan

risiko timbulnya kecurangan baik yang didasari tekanan (*pressure*) ataupun kesempatan (*opportunity*).

Dimensi Integritas akademik sebagai sebuah konsep yang mencakup perilaku untuk berkomitmen dalam hal akademik. (Pavela, McCabe, dan McDuff, 2017) memaparkan empat prinsip integritas akademik dalam lembaga pendidikan, sebagai berikut.

1. Menegaskan integritas akademik sebagai nilai inti kelembagaan.
 - a. Peraturan
 - b. etika
2. Memberikan harapan yang jelas tentang integritas akademik dan menilai seberapa baik siswa memahaminya.
 - a. Memberi harapan
 - b. Penilaian
3. Mengurangi peluang dan godaan untuk terlibat dalam ketidakjujuran akademik.
 - a. Peluang
 - b. Ketidak jujuran
4. Menanggapi ketidakjujuran akademik ketika terjadi.
 - a. Ketidak jujuran
 - b. Kecurangan

2.5. Etika Kecurangan Siswa

Menurut Sari, (2017) etika kecurangan merujuk pada aspek moral dan normatif yang terlibat dalam tindakan kecurangan. Etika mencakup penilaian moral

tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik secara individu maupun secara sosial. Etika kecurangan membahas pertimbangan moral yang terlibat ketika seseorang terlibat dalam tindakan kecurangan, seperti mencontek, menjiplak, atau merugikan orang lain dengan cara tidak jujur (Cendani, 2020). Etika kecurangan melibatkan pertanyaan tentang keadilan dan kewajaran tindakan tersebut. Pertimbangan etika melibatkan pertanyaan tentang tanggung jawab pribadi individu yang terlibat dalam kecurangan merasa bertanggung jawab terhadap tindakan menyadari konsekuensi etika dari perilaku tersebut.

Etika kecurangan juga mencakup ketaatan terhadap norma-norma akademik dan sosial yang berlaku tindakan yang melanggar norma-norma etika dan moral yang diterima di masyarakat atau dalam konteks pendidikan. Dalam etika kecurangan, sering kali ada pertimbangan terhadap pilihan alternatif yang etis dengan cara lain untuk mencapai tujuan tanpa melibatkan kecurangan.

Etika kecurangan juga mencakup pemahaman konsekuensi tindakan individu harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kecurangan, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain yang terlibat. Aspek pendidikan etika juga relevan dalam konteks etika kecurangan yang ditandai dan dapat memahami nilai-nilai moral yang relevan. Menggunakan kerangka etika dalam konteks kecurangan membantu menggali dimensi moral dan normatif dari tindakan tersebut, membimbing individu untuk membuat pilihan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan integritas (Pasek dan Trisnawati, 2019). Dimensi kecurangan akademik adalah:

1. Plagiat
 - a. Menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa menyebut atau mencantumkan nama orang tersebut.
 - b. Tidak menggunakan tanda kutipan dan menyebut sumber ketika menggunakan kata-kata atau ide pada saat mengerjakan laporan penelitian, makalah dari bahan internet, majalah, koran, dll.
2. Pemalsuan data, misalnya membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif.
3. Penggandaan tugas, yakni mengajukan dua karya tulis yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin Akademik/guru.
4. Menyontek pada saat ujian, seperti:
 - a. Menyalin lembar jawaban orang lain.
 - b. Menggandakan lembar soal kemudian memberikannya kepada orang lain.
 - c. Menggunakan teknologi untuk mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang lain atau seseorang meminta orang lain mencuri soal ujian kemudian diberikan kepada orang tersebut.
5. Kerjasama yang salah
 - a. Bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individual, seperti bekerjasama dengan orang lain dalam pengerjaan ujian.
 - b. Tidak melakukan tugasnya ketika bekerja dengan sebuah tim.

Ada empat hal yang termasuk kecurangan akademik: (1) menyontek dengan menggunakan materi yang tidak sah dalam ujian, (2) menggunakan

informasi, refensi atau data-data palsu, (3) plagiat, (4) membantu siswa lain untuk menyontek seperti membiarkan siswa lain menyalin tugasnya, memberikan kumpulan soal-soal yang sudah diujikan, mengingat soal ujian kemudian membocorkannya. Kecurangan akuntansi timbul secara berulang-ulang, hal ini karena faktor-faktor pendorong yang mengakibatkan terjadinya kecurangan akuntansi, penyebab terjadinya kecurangan akuntansi (Yurmaini, 2017), kecurangan timbul karena:

1. Penyembunyian (*Concealment*), kesempatan tidak terdeteksi. Pelaku perlu menilai kemungkinan dari deteksi dan hukuman sebagai akibatnya.
 - a. Penyembunyian
 - b. kesempatan tidak terdeteksi
2. Kesempatan/Peluang (*Opportunity*), yaitu pelaku perlu berada pada tempat yang tepat, waktu yang tepat agar mendapatkan keuntungan atas kelemahan khusus dalam sistem dan juga menghindari deteksi.
 - a. Kesempatan/Peluang
 - b. mendapatkan keuntungan
3. Motivasi (*Motivation*), yaitu pelaku membutuhkan motivasi untuk melakukan aktivitas tersebut, suatu kebutuhan pribadi seperti ketamakan/kerasukan dan motivator yang lain.
 - a. Motivasi
 - b. kebutuhan pribadi

4. Daya Tarik (*Attraction*), sasaran dari kecurangan yang dipertimbangkan perlu menarik bagi pelaku.
 - a. Daya Tarik
 - b. menarik bagi pelaku.
5. Keberhasilan (*Succes*), yaitu pelaku perlu menilai peluang berhasil yang dapat diukur baik menghindari penuntutan atau deteksi.
 - a. Keberhasilan
 - b. peluang berhasil
6. Kurang pengendalian, mengambil keuntungan aktiva organisasi dipertimbangkan sebagai suatu tunjangan karyawan.
 - a. Kurang pengendalian
 - b. mengambil keuntungan
7. Tekanan, yaitu dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan yang di picu oleh alasan ekonomi, emosional, atau nilai.
 - a. Tekanan
 - b. Dorongan seseorang
8. Adanya peluang, yaitu kondisi yang memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan kecurangan. Misalnya lemahnya *internal control* atau penyalahgunaan wewenang.
 - a. Adanya peluang
 - b. lemahnya *internal control*

2.6. Pengaruh Moralitas Individual Terhadap Kecurangan Siswa

Penalaran Moral Kohlberg dalam (Rahmat, 2018) mendefinisikan penalaran moral sebagai penalaran nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Penilaian moral dapat dijadikan sebuah antisipasi terhadap dilakukannya tindakan tertentu pada situasi yang melibatkan moral. Kohlberg mengemukakan bahwa penalaran moral adalah suatu pemikiran tentang masalah moral. Pemikiran tersebut merupakan prinsip yang dipakai dalam menilai dan melakukan suatu tindakan dalam situasi moral. Penalaran moral lebih menekankan pada alasan suatu tindakanyang dilakukan, bukan hanya arti dari satu tindakan, sehingga dapat dinilai baik atau buruk tindakan tersebut (Rahmat, 2018).

Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Moralitas Individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi (Nitimiani dan Suardika, 2020).

Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa jika moralitas individu semakin meningkat maka kecurangan akademik akan menurun (Korompis, Saerang, dan Morasa, 2020). Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan seseorang melakukan kecurangan artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu tahapan (*post-konvensional*), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas

dan universal dari pada kepentingan organisasinya semata apalagi kepentingan individunya”(Rahmi dan Helmayunita, 2019) Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu, semakin ia akan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan, begitu pula dengan sebaliknya semakin rendah moralitas individu, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan melakukan tindakan kecurangan (Anggara dan Suprasto, 2020).

Terdapat tiga jenis tingkat penalaran moral berdasarkan teori Kohlberg dimana Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada jika berada pada tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*). Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan (Rahmat,2020).Tindakan individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan teman-teman keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat.

Tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain berdasarkan tindakan pada hukum-hukum universal. Berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan moralitas individu berkaitan dengan orang lain bukan hanya mengenai kepentingan pribadi, serta moralitas merupakan pemikiran yang objektif dan rasional. Selain itu moralitas merupakan hukum universal yang penting (Nitimiani dan Suardika, 2020).

2.7. Pengaruh regulasi Akademik terhadap kecurangan Siswa

Regulasi akademik merupakan faktor menertibkan perilaku orang-orang yang terlibat dalam suatu komunitas dalam batasan-batasan tertentu. Regulasi dirancang melalui proses-proses tertentu, di mana mahasiswa atau suatu perguruan

tinggi menyepakati untuk terikat dan mengikuti aturan yang telah dibuat dalam rangka mencapai tujuan bersama perilaku kecurangan yang dapat terjadi adalah karena adanya kesempatan (Manossoh, 2020). Berdasarkan pernyataan itu, dapat dikatakan bahwa faktor peluang akan berpengaruh ketika pelaku kecurangan menemukan suatu cara untuk menyelesaikan masalah keuangan dengan menggunakan jabatannya dan adanya kemungkinan bahwa tindakan ini tidak akan ketahuan Billy *et al.* (2019).

regulasi diri sebagai proses yang digunakan untuk mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi individu untuk mencapai tujuannya, Seseorang yang memiliki tujuan dan berusaha mengatur dirinya sendiri yang melakukan proses regulasi diri regulasi diri ialah kapasitas untuk merencanakan, sebuah panduan, dan memonitor perilaku seseorang dalam menghadapi perubahan keadaan (Islamiah, 2015).

Individu mengembangkan ide-ide mereka sendiri tentang perilaku yang sesuai dan tidak sesuai yang kemudian diterapkan untuk tujuan yang hendak dicapai. Regulasi diri juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola keadaan energi individu, emosi, perilaku dan perhatian, dengan cara-cara yang dapat diterima secara sosial dan membantu mencapai tujuan yang positif, seperti memelihara hubungan baik, belajar dan menjaga kesejahteraan. regulasi diri tidak melibatkan penghambatan impuls melainkan kemampuan menangani diri dari stres secara efektif dan efisien, seperti mengatur: kebisingan, cahaya, gerakan, pengalaman, aktifitas, dan lain-lain (Islamiah, 2015).

Regulasi diri bukanlah sebuah keterampilan yang terisolasi. Individu memaknai apa yang mereka alami ke dalam informasi yang bisa mereka gunakan untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku. regulasi diri (*self regulation*) ialah proses dimana individu mengejar tujuan yang penting. Aspek penting dari regulasi diri adalah mendapatkan umpan balik tentang bagaimana kinerja individu dalam usaha mencapai tujuannya. Suasana hati individu tergantung pada kualitas individu melakukan sesuatu pada wilayah yang dianggap penting. Agar individu dapat mengejar tujuan dengan efektif, maka individu harus terbuka pada sesuatu yang dapat menghambat tujuan tersebut (Islamiah, 2015).

Perilaku orang-orang yang terlibat dalam suatu komunitas dalam batasan-batasan tertentu. Regulasi dirancang melalui proses-proses tertentu, di mana masyarakat atau suatu lembaga menyepakati untuk terikat dan mengikuti aturan yang telah dibuat dalam rangka mencapai tujuan bersama. perilaku kecurangan muncul ketika individu yang tepat dapat mengeksploitasi suatu kelemahan pada sistem (Asthary, Mappalotteng, dan Bakry 2019).

Regulasi diri berarti memusatkan perilaku individu pada tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh individu itu sendiri. Tujuan-tujuan tersebut dapat mencakup proyek pribadi, kemungkinan diri yang paling baik, tugas hidup, dan perjuangan diri. Menyusun rencana pribadi ke dalam tindakan-tindakan ialah sebuah proses yang membutuhkan penetapan tujuan, perencanaan implementasi, dan mengawasi kemajuan. Ini adalah tiga fase yang penting dalam regulasi diri (Islamiah, 2015).

Peluang dapat muncul secara sengaja atau tidak sengaja dan di luar kendali siswa, seperti ketika mereka telah diberitahu atau tidak sengaja menemukan metode

untuk menyontek. Namun seringkali kecurangan akademik muncul ketika siswa menemukan adanya metode tertentu untuk menyontek. Hal ini sangat mudah untuk ditemukan oleh siswa, karena ada banyak sekali cara untuk melakukan kecurangan, namun kurangnya kontrol internal dari sekolah serta rendahnya intervensi dari pengajar merupakan penyebab utama peluang dapat terjadi (Handayani, Nani, dan Safitri, 2022).

Keberhasilan individu-individu meningkat ketika mereka membuat tujuan-tujuan yang spesifik, berjangka pendek, dan menantang. Merencanakan bagaimana mencapai tujuan dan mengawasi pencapaian tujuan merupakan hal yang penting dalam pencapaian prestasi peneliti menemukan bahwa individu yang mencapai prestasi tinggi mengawasi proses belajar mereka dan secara sistematis mengevaluasi pencapaian tujuan mereka secara konsisten dibandingkan dengan individu-individu yang pencapaian prestasinya rendah (Islamiah, 2015).

2.8. Pengaruh Integritas Akademik Terhadap Kecenderungan Kecurangan Siswa

Integritas atau Integrity merupakan bentuk kualitas setiap individu baik mutu, sifat, dan keadaan yang dapat memiliki kemampuan memancarkan kewibawaan dan potensi kejujuran. Selain itu integritas merupakan sejauh mana orang atau asosiasi orang memenuhi kepercayaan dan harapan yang sah dari dunia di sekitar (Pramono & Nopritama, 2020). Integritas merupakan komponen penting dalam membangun kepercayaan dan saling menghormati dalam hubungan di antara anggota dewan serta dengan berbagai pemangku kepentingan organisasi (Cooper, Dacin, and Palmer 2013). Prinsip integritas mewajibkan setiap individu

membangun karakter yang berlandaskan kejujuran, kebijaksanaan, keberanian dan tanggung jawab untuk memberikan dasar dalam mengambil putusan yang andal, nyata dan dapat dipercaya, sehingga mendorong individu untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhkan individu untuk melakukan perbuatan buruk atau *fraud*. Sumber daya manusia yang berintegritas tinggi akan menurunkan risiko timbulnya kecurangan baik yang didasari tekanan (*pressure*) ataupun kesempatan (*opportunity*) (Samahudin 2011).

Dalam hipotesa tentang perilaku yang diatur, idenya adalah keyakinan ketat (regulasi), yaitu pemahaman keyakinan atau konflik orang atau pertemuan di mana individu dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku. Kepentingan individu dapat mendorong hasil yang positif, misalnya memajukan kesopanan dan memberdayakan satu sama lain untuk menjauh dari pilihan yang mengarah pada perilaku yang tidak menguntungkan skolastik. Seorang siswa yang benar-benar terhormat akan terus berusaha untuk mengatakan yang sebenarnya dan tidak berhasil menipu (Gaspersz dan Sososutiksno, 2023).

Kejujuran menyiratkan bahwa seseorang menunjukkan sesuai hatinya, dalam keadaan apapun. Kejujuran dapat diartikan sebagai keaslian, keandalan, tanggung jawab atau kenyataan dari gerakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan seperangkat aturan saat ini. Kehormatan adalah salah satu elemen penting untuk menentukan tipe karakter seseorang. Individu yang terhormat, maka aktivitasnya tidak akan menyimpang dari standar yang ada. Cara-cara memperdaya dalam masalah-masalah ilmiah juga akan dijauhi. Kejujuran bisa menjadi salah satu faktor untuk mencegah misrepresentasi oleh siswa. Semakin tinggi kejujuran yang

dimiliki siswa, semakin rendah tingkat kekeliruan yang dilakukan (Gaspersz dan Sososutiksno 2023).

Penelitian yang dipimpin oleh Ningsi Ety Harya (2018) menunjukkan bahwa kejujuran berdampak pada perilaku misrepresentasi skolastik dan eksplorasi yang dipimpin oleh Sitti Hadijah dan Jamaluddin (2020) menunjukkan bahwa kejujuran berdampak pada perilaku pemerasan ilmiah yang menunjukkan bahwa kehormatan siswa tidak serta merta mempengaruhi perilaku misrepresentasi skolastik siswa pembukuan di Perguruan Tinggi Islam Malang (Gaspersz dan Sososutiksno, 2023).

(Sihombing, 2018) menjelaskan bahwa “saat ini pendekatan yang paling ampuh untuk memberantas korupsi di seluruh dunia masih berada pada upaya untuk meningkatkan standar tata pemerintahan dengan menggunakan Sistem Integritas Nasional.” Integritas bisa menekan terjadinya tingkat kecurangan, maka apabila integritas siswa tinggi kecurangan yang terjadi akan semakin rendah begitu juga sebaliknya.

Penelitian (Singgih, Yuliati, dan Amrul, 2017) menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh yang negatif dan berdampak signifikan pada kecurangan akademik. integritas memiliki pengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*) akademik. Hal tersebut bermakna bahwa apabila integritas siswa tinggi, maka kecurangan akademik yang terjadi akan semakin rendah (Huslina, Islahuddin, dan Syah, 2015).

Begitu pun untuk system pencegahan terjadinya kecurangan akademik salah satu aspek yang memengaruhi adalah integritas siswa. Mengacu pada teori tersebut,

tekanan (*pressure*) merupakan kondisi seseorang yang tertekan sehingga berkomitmen untuk melakukan kecurangan; kesempatan atau peluang (*opportunity*) merupakan kondisi ditemukannya kelemahan sistem sehingga seseorang dapat melakukan kecurangan dengan mudah; rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran dan kepercayaan diri seseorang yang menganggap perilaku kecurangan sepele dengan risiko yang diperoleh; serta kemampuan (*capability*) merupakan sifat dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berbuat kecurangan atau telah mengenali peluang khusus dan mengubahnya menjadi kenyataan (Huslina, Islahuddin, dan Syah, 2015).

Penelitian (Nurkhin dan Fachrurrozie, 2018) pun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2016. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan variabel kemampuan berpengaruh signifikan negatif dan variabel kesempatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik.

Penelitian (Budiman, 2018), menambahkan konsep *gone theory* (keserakahan, pengungkapan, dan kebutuhan). Sampel pada penelitian tersebut adalah mahasiswa akuntansi di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel rasionalisasi dan kemampuan yang berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Sedangkan variabel pengungkapan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Namun untuk

variabel tekanan, kesempatan, keserakahan, dan kebutuhan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Terakhir penelitian oleh (Ismail dan Yussof, 2016) di Malaysia. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa, laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan kecurangan dalam ujian serta untuk membenarkan kecurangan daripada wanita, hal ini konsisten dengan teori diferensiasi sosial. Atas hasil-hasil penemuan yang ditemukan sebelumnya, terlihat bahwa adanya inkonsistensi hasil penelitian atas perilaku kecurangan akademik yang terjadi di setiap perguruan tinggi, sehingga penelitian berikut bertujuan untuk mengulik kembali faktor-faktor apa saja yang membuat para siswa melakukan tindakan kecurangan akademik. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, maka diharapkan penelitian berikut dapat memberikan penjelasan mengenai faktor penyebab yang mendorong perilaku kecurangan akademik sehingga tindak kecurangan dapat diminimalisir pada dunia pendidikan.

2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akademik.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel
1.	Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (I Dewa Gede Praditya Chandrayatna Dan Maria Mediatrice Ratna Sari (2019))	Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Budaya Etis Organisasi Berpengaruh Negatif Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Moralitas Individu Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian Internal Dan Budaya Etis Organisasi
2.	Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang (Ni Komang Nitimiani Dan Anak Agung Ketut Agus Suardika (2020))	Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	Persamaan Variabel Dari Penelitian Ini Yaitu Moralitas Individu Sangat Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi.	Perbedaan dari penelitian tersebut Asimetri informasi dan Efektivitas pengendalian internal.

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel
3.	Pengaruh Integritas Dan Moralitas Individu Pada Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Medias (I Kadek Yogi Anggara Dan Herkulanus Bambang Suprasto (2020))	<p>1. Integritas Dan Moralitas Individu Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akuntansi.</p> <p>2. Integritas Dan Moralitas Individu Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Pengendalian Internal</p> <p>3. Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akuntansi.</p>	Integritas, Moralitas Individu, Kecurangan Akuntansi	Perbedaan dalam metode penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data sistem matik dan tehnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah survey.
4.	Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental (M. Harry Krisna Mulia (2017))	Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Terdapat persamaan variabel dalam penelitian ini, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Moralitas Individu b. Pengendalian Internal c. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi 	Perbedaan dari penelitian tersebut Asimetri informasi dan Efektifitas pengendalian internal.

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel
5.	Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Muhammad Farkhan Budi Utomo (2022))	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya, Semakin Tinggi Asimetri Informasi Yang Terjadi Maka Akan Meningkatkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	Persamaan dalam penelitian ini Adalah memiliki variabel penelitian yang sama yaitu moralitas individual dan kecendrungan akuntansi.	Perbedaan dalam penelitian tersebut memiliki lebih dari tiga variabel yaitu moralias individual, keadilan organisasi, pengendalian internal, asimetri informasi dan kecurangan akuntansi.
6.	Moralitas Dan Pengendalian Internal Dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Konteks Perguruan Tinggi Negeri-Blu) (Armanto Rahmat (2018))	Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat perbedaan kecenderungan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level moralitas tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki level moralitas rendah	Persamaan dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi (<i>fraund</i>) dan moralitas	Perbedaan dari penelitian ini terdapat variabel pengendalian internal dan Terdapat perbedaan kecenderungan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level moralitas tinggi.

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel
7.	Pengaruh Moralitas Individu, Integritas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Junika Kurniawan (2022))	Penelitian Ini Menyimpulkan Terdapat Pengaruh Negatif Pada Moralitas Individu, Integritas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Terdapat pengaruh negatif pada moralitas individu, integritas dan sistem pengendalian internal terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.	Hanya berfokus pada variabel independen yang diteliti yaitu moralitas individu, integritas dan sistem pengendalian internal sebagai faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.
8.	Pentingnya Integritas Untuk Mengurangi Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan (Dekeng Setyo Budiarto (2023))	Pengendalian Internal Dan Integritas Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Nilai Negatif. Sedangkan Keadilan Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Tidak Memiliki Pengaruh Dalam Mendorong Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan.	Persamaan variabel yaitu: integritas dan kecurangan akuntansi. Selain persamaan variabel tersebut dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan media kuesioner.	Terdapat beberapa variabel yang berbeda yaitu pengendalian internal, keadilan organisasi, dan ketaatan aturan akuntansi.

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel
9.	Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi (2016)	Terdapat Perbedaan Kecenderungan Individu Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Antara Individu Yang Memiliki Level Moral Yang Tinggi Maupun Yang Rendah.	Terdapat persamaan variabel dalam penelitian ini, yaitu: a. Moralitas Individu b. Pengendalian Internal c. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Perbedaan Kecenderungan Individu Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Antara Individu Dalam Kondisi Terdapat Elemen Pengendalian Internal Maupun Tidak Terdapat Elemen Pengendalian Internal.
10.	Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Padang) (Yulina Eliza (2015)	Moralitas Individu Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Padang.	Persamaan variabel yaitu: integritas dan kecurangan akuntansi. Selain persamaan variabel tersebut dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan media kuesioner.	Terdapat beberapa variabel yang berbeda yaitu pengendalian internal.
11.	Pengaruh Pengendalian Internal, Penegakan Peraturan, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan	Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: Sistem pengendalian internal	Persamaan dalam penelitian ini Adalah memiliki variabel penelitian yang sama yaitu moralitas individual dan kecendrungan akuntansi.	Perbedaan dalam penelitian tersebut memiliki lebih dari tiga variabel yaitu moralias individual,

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel
	Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus: Pada BUMD Di Kabupaten Buleleng) (Putu Deby Purnama Sari (2020))	berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud)		keadilan organisasi, pengendalian internal, asimetri informasi dan kecurangan akuntansi.
12.	Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kota Yogyakarta) (Rina Wahyu Widyaningsih (2019))	Berdasarkan Hasil Penelitian Ini Dapat Diambil Kesimpulan: Hasil Adjusted R Square Menunjukkan Bahwa Variabel Independen Yang Terdiri Dari Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kompetensi	Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuesioner tanpa wawancara. Sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis sehingga tidak dapat dipastikan pengisian kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya.	Terdapat beberapa variabel yang berbeda yaitu pengendalian internal, personal culture, ketaatan aturan akuntansi, dan kompetensi.
13.	The Effect Of Internal Control, Individual Morality And Ethical Value On Accounting Fraud Tendency (Fernanda	Based on the results of multiple linear regression analysis, we can conclude that internal control has a negative effect on accounting	Pengendalian internal mempunyai dampak negatif pada kecenderungan penipuan akuntansi. Hasilnya adalah semakin meningkat Mengontrol aktivitas dan	Perbedaan penelitian ini tidak hanya menguji variabel Pengendalian Internal, Kecenderungan Kecurangan dan Moralitas

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel
	Fernandhytia (2020))	fraud tendency. The result is due to the conclusion that increasing activity and management control in an organization or a company will prevent fraudulent behavior.	manajemen dalam suatu hal Organisasi atau perusahaan akan mencegahnya perilaku curang.	Individu saja, namun juga menguji variabel Nilai Etis.
14.	The Effect Of Internal Control And Individual Morality On The Tendency Of Accounting Fraud (Santy Setiawan (2018))	Based on the test results, it can be concluded that there are differences in the tendency of accounting fraud between individuals with low morality and individuals with high morality. Individuals who have low morality tend to be more likely to commit accounting fraud than individuals who have high morality.	Persamaan variabelnya adalah : integritas dan kecurangan akuntansi. Selain kesamaan variabel-variabel tersebut, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan media kuesioner.	Perbedaan penelitian ini terdapat lebih dari tiga variabel yaitu moralitas individu, keadilan organisasi, pengendalian internal, asimetri informasi dan kecurangan akuntansi.
15.	The Effect Of Individual Morality And	The purpose of this study is to compare the	Terdapat pengaruh negatif moralitas individu, integritas	Hanya fokus pada variabel independen

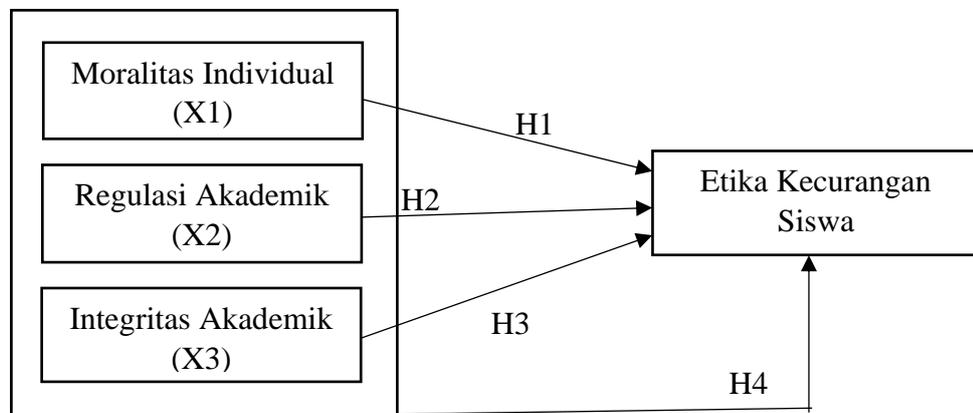
No	Judul penelitian dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan variabel	Perbedaan variabel
	Internal Control On The Propensity To Commit Fraud: Evidence From Local Governments (Novita Puspasari (2016))	propensity to commit accounting fraud among public sector managers who have low or high levels of moral reasoning in the presence or absence of internal control elements. The results of this study indicate that there are interactions between public sector managers' moral levels and the internal controls.	dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	yang diteliti yaitu moralitas individu, integritas dan sistem pengendalian internal sebagai faktor yang mempengaruhi kecenderungan keadaan akuntansi

2.10. Karangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka pemikiran yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah. Kerangka Pemikiran ini biasanya menggunakan pendekatan ilmiah dan memperhatikan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Moralitas Individual, Regulasi, Integritas Terhadap Etika Kecurangan Akademik sebagai variabel mediasi. Dimana moralitas individual (X1), Regulasi Akademik (X2) dan integritas Akademik (X3) merupakan variabel independent, etika kecurangan Akademik (Y) merupakan

variabel dependen Hubungan variable-variabel tersebut jika digambarkan melalui kerangka konseptual seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2.0.1
Karangka Konseptual

2.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Setelah hipotesis tersusun, peneliti mengujinya melalui penelitian, oleh karena itu hipotesis disajikan hanya sebagai suatu pemecahan masalah yang sifatnya sementara, dengan pengertian bahwa penelitian yang dilaksanakan tersebut dapat berakibat penolakan atau penerimaan hipotesis yang disajikan (Ibrahim et al., 2021).

H₁ : Moralitas Individual berpengaruh Terhadap Etika Kecurangan Siswa?

H₂ : Regulasi Akademik berpengaruh Terhadap Etika Kecurangan Siswa?

H₃ : Integritas Akademik berpengaruh Terhadap Etika Kecurangan Siswa?

H₄ : pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif, karena data yang digunakan merupakan data utama yang diperoleh dari responden dengan mengisi kuesioner. Penelitian kuantitatif merupakan cara untuk menguji asumsi yang diungkapkan dengan melihat hubungan antar variabel, karena ruang lingkup penelitian ini Pengaruh pada Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan siswa Pada SMA Srijaya Negara Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan keandalan dari data prime.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian penelitian ini adalah SMA Srijaya Negara di wilayah Palembang.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitia

Waktu penelitian pada penulisan kurang lebih selama 3 bulan, di lakukan sejak keluarnya izin penelitian sampai proses bimbingan berlangsung. Tempat penelitian di SMA Srijaya Negara, yang terletak di Jln. Ogan Komp Fkip Unsri, bukit lama, Ilir Barat 1, Kota Palembang, sumatera selatan.

3.4. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan penelitian pada Moralitas Individual, Regulasi dan integritas terhadap Etika Kecurangan pada Akademik di tingkat sekolah.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian.

Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Data ini berupa tanggapan dari responden melalui kuesioner yang dibagikan. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, bagian yang pertama berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan data dari responden, bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

3.6. Tehnik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner atau sering disebut angket merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau kumpulan orang untuk mendapatkan tanggapan dari informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2019).

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan bantuan digital yaitu Google Form. Google Form merupakan alat yang berguna untuk membantu dalam pembuatan pengumpulan informasi yang mudah dan efisien. Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah dalam menyebarkan kuesioner dan lebih efiseien, yaitu

dengan menginput pertanyaan kuesioner melalui Google Form kepada responden penelitian.

3.7. Populasi Dan Sampel penelitian

3.7.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Muhamad Yamin Noch dan Husein, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah SMA srijaya negara Palembang yang berjumlah 710 siswa dengan status 364 orang siswa laki-laki dan 346 orang siswa Perempuan.

3.7.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini adalah SMA Srijaya Negara yang terletak di Kota Palembang Responden penelitian ini adalah para Siswa/i di SMA Srijaya Negara.

3.7.3 Ukuran Sampel

Menurut Umar (2020 : 180) Untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan dari populasi sejumlah 113 digunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diperlukan sejumlah :

$$n = \frac{710}{1+710(0,05)^2}$$
$$= 255,85 \approx 255$$

Jadi, ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 255 responden.

3.7.4 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel (Sekaran, 2018:87). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Proportionate Stratified Random Sampling dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak (Sekaran, 2018:87). Teknik pengambilan sampel dengan Proportionate Stratified Random Sampling dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah karyawan dari masing-masing bagian yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing bagian.

Menurut Natsir (2020:3) rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Subpopulasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang diperlukan}$$

Tabel 3.1
Jumlah Siswa/I di SMA Srijaya Negara Palembang

Kelas	Jumlah Siswa
X	237
XII	237
XII	236
Jumlah	710

Berdasarkan Tabel tersebut, maka pengambilan sampel menurut bagiannya dapat dibuat gambaran statistik teknik penarikan sampel sebagai berikut :

$$\text{Kelas X} = \frac{237}{710} \times 255 = 85,11 \approx 85$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{237}{710} \times 255 = 85,11 \approx 85$$

$$\text{Kelas X} = \frac{236}{710} \times 255 = 84,76 \approx 85$$

$$\text{Jumlah} = 255$$

3.8. Tehnik Analisis

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan angket atau kuisisioner melalui google form berdasarkan skala likert. Skala ini merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam 255 penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian Ekawati *et al.* (2022). Sebagaimana dapat dijelaskan berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Variabel

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ST)	5 (lima)
Setju (S)	4 (Empat)
Netral (N)	3 (Tiga)
Tidak Setuju (TS)	2 (Dua)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1 (Satu)

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 255 siswa/i di SMA Srijaya Negara.

Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur (Iii, 2020). Dalam penelitian ini, uji validitas ini diuji dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26, suatu pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid atau tidak apabila sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi 0,05 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item dinyatakan valid. Begitupun dengan sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang

berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2018), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini, pertama peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kedua menggunakan uji linearitas yang merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sifat linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam penelitian ini.

3.9.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan sebelum analisis regresi agar kondisi estimator linear tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator*) (Noviani Hanum dan Sinarasri, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan dengan metode uji one - sample Kosmogorov-smirnov (K-S), dimana jika Asym- sig (2 tailed) $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu komponen dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independent (Novennia dan Andayani, 2022). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Varian Inflation Factor), berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem multikolinearitas, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .
2. Dapat disimpulkan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 .

3.9.3 Uji Heterokedastisitas

Pada uji asumsi klasik terdapat uji heterokedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

3.9.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam upaya menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017).

Uji analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear dilakukan untuk menentukan

arah dan beberapa perbedaan utama antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018). Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk memprediksi besarnya variabel tergantung menggunakan atau memakai data variabel bebas yang diketahui besarnya. Adapun model regresi dalam penelitian ini menggunakan dua persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- $b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_1 = Moralitas Individu
- X_2 = Regulasi
- X_3 = Integritas
- Y_1 = Etika Kecurangan Akuntansi
- e = Error

3.9.5 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tujuan dari penelitian Koefisien Korelasi (R) adalah untuk memahami hubungan yang kuat antara variabel independen yang terdiri dari variabel Moralitas Individu dan Regulasi serta pengaruhnya terhadap Etika Kecurangan Akuntansi yang berimplikasi kepada Integritas, Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kekuatan bebas beberapa variabel yang signifikan dalam mendeskripsikan variabel yang tidak stabil.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan proporsi atau persentase dari keseluruhan variasi Y yang dilaporkan oleh grafik regresi. Pengertian koefisien adalah inti dari koefisien korelasi. Penentuan Koefisien ini digunakan untuk memahami penyajian pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat (Dewi, 2017).

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1. Uji t

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Rumus untuk mencari t tabel yaitu $t_{tabel} = a / (n - k - 1)$ (tingkat kepercayaan)/2; n (total responden) - k (jumlah variabel bebas) - 1. Adapun kriteria pengambilan keputusan ini (Ghozali, 2018) sebagai berikut; Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.11. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

3.11.1. Definisi Operasional

Tabel 3.3
Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Moralitas Individual (X1) Moralitas Individual adalah suatu nilai atau norma yang dimana dapat menjadi pegangan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya antara baik dan buruk kepada diri sendiri maupun orang lain.	a. Nilai Moral b. Ke tidak bersalahannya seseorang	Ordinal
	a. Hati nurani seseorang b. Nilai moral memiliki kewajiban	Ordinal
Regulasi Akademik (X2) Regulasi Akademik adalah sekumpulan instrumen abstrak yang disusun dalam sebuah kesatuan untuk mengontrol tindakan atau perilaku orang akan suatu hal.	a. Layanan b. Saran	Ordinal
	a. Tindakan b. Ucapan	Ordinal
	a. Buku b. Aturan	Ordinal
	a. Sosialisasi b. Profesional	Ordinal
	a. Tehnologi b. Kontrol	Ordinal

Variabel	Indikator	Skala
Integritas Akademi (X3) Integritas atau Integrity merupakan bentuk kualitas setiap individu baik mutu, sifat, dan keadaan yang dapat memiliki kemampuan memancarkan kewibawaan dan potensi kejujuran (Chasanah & Yulinda, 2018).	a. Peraturan b. Etika	Ordinal
	a. Memberikan Harapan b. Penilaian	Ordinal
	a. Peluang b. ketidak jujuran.	Ordinal
	a. Ketidak Jujuran b. Kecurangan	Ordinal
Etika Kecurangan Siswa (Y) Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) dalam Sari, (2017) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan	a. Penyembunyian b. Kesempatan Tidak Terdeteksi	Ordinal
	a. Kesempatan/peluang b. Mendapatkan Keuntungan	Ordinal
	a. Motivasi b. Kebutuhan Pribadi	Ordinal
	a. Daya Tarik b. Menarik Bagi Pelaku	Ordinal
	a. Keberhasilan b. Peluang Keberhasilan	Ordinal
	a. Kurang pengendalian b. mengambil keuntungan	Ordinal
	a. Tekanan b. Dorongan Seseorang	Ordinal
	a. Adanya Peluang b. Lemahnya Internal Control	Ordinal

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Srijaya Negara yang beralamat di Jln. Ogan Komp Fkip Unsri, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Proses penyebaran kuesioner tersebut diperoleh sebanyak 255 Responden. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan Proportionate Stratified Random Sampling yang menyatakan bahwa sampel dilakukan dengan membagi populasi kedalam sub populasi/strata secara proporsional dan dilakukan secara acak. Sehingga, didapat 255 responden.

4.1.2. Visi dan Misi SMA Srijaya Negara

1. Visi

Sekolah yang terkemuka dalam Prestasi, Disiplin, Peduli Sosial dan Religius.

2. Misi

Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif, Kedisiplinan, Kepedulian Sosial dan Religius.

4.2. Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden merupakan deskriptif tentang gambaran identitas responden yang menjadi sampel pada penelitian ini. Karakteristik responden untuk penelitian ini adalah Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Status Akademik.

1. Respondem Berdasarkan Jenis Kelamin.

Perbandingan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Frekuensi Data (%)	Data Kumulatif (%)
Laki-Laki	141	55,3	55,3
Perempuan	114	44,7	100,0
Total	255	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 225 responden terdiri dari responden laki-laki sebanyak 141 atau 55,3 % dan responden perempuan sebanyak 114 atau 44,7 %. Data ini menggambarkan bahwa Siswa/i yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan Laki-laki.

2. Responden Berdasarkan Kelas

Perbandingan jumlah responden yang diklasifikasikan berdasarkan Status Karyawan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Responden	Frekuensi Data (%)	Data Kumulatif (%)
X	85	33,3	33,3
XI	85	33,3	66,7
XII	85	33,3	100,0
Total	255	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 255 responden terdiri dari 85 responden kelas X, 85 responden kelas XI dan 85 responden kelas XII. Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata dalam penelitian ini Siswa/i kelas X, XI dan XII.

4.3. Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Moralitas Individual (X1), Regulasi Akademik (X2), Integritas Akademik (X3) dan Etika Kecurangan (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif

Variabel X	Jumlah Responden	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Moralitas Individual	255	11	20	17,28	2,488
Regulasi Akademik	255	14	50	42,00	6,714
Integritas Akademik	255	17	30	24,99	4,111
Etika Kecurangan	255	25	70	58,93	8,598

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Standar deviasi atau simpangan baku adalah persebaran data pada suatu sampel untuk melihat seberapa jauh atau seberapa dekat nilai data dengan rata-ratanya. Berdasarkan tabel diatas menyatakan data hasil statistik deskriptif dengan jumlah data yang diolah sebanyak 255 responden.

1. Variabel Moralitas Individual (X1) memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum 20, nilai rata – rata 17,28 dan standar deviasi sebesar 2,488.
2. Variabel Regulasi Akademik (X2) memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum 50, nilai rata – rata 42,00 dan standar deviasi 6,714.

3. Variabel Integritas Akademik (X3) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 30, nilai rata – rata 24,99 dan nilai standar deviasi 4,111.
4. Variabel Etika Kecurangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum 70, nilai rata – rata 58,93 dan nilai standar deviasi 8,598.

4.4. Uji Kualitas Data

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = N-2$ dengan signifikansi 5% (0,05). Jika r hitung $>$ r tabel maka valid. (Imam Ghozali, 2017).

Tabel 4.4
Uji Validitas Moralitas Individual (X1)

No Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1.1	,767	,654	Valid
X1.2	,767	,708	Valid
X1.3	,767	,755	Valid
X1.4	,767	,726	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel Moralitas Individual dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk $N = 255$ pada signifikan 5% (0,05) didapatkan r tabel = 0,1032. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa r

hitung < r tabel atau r hitung < 0,1032, maka disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas Regulasi Akademik (X2)

No Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X2.1	,901	,896	Valid
X2.2	,901	,883	Valid
X2.3	,901	,893	Valid
X2.4	,901	,887	Valid
X2.5	,901	,892	Valid
X2.6	,901	,883	Valid
X2.7	,901	,889	Valid
X2.8	,901	,895	Valid
X2.9	,901	,890	Valid

Lalu, di uji ulang di dapat hasil sebagai berikut:

No Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X2.1	,901	,898	Valid
X2.2	,901	,880	Valid
X2.3	,901	,894	Valid
X2.4	,901	,888	Valid
X2.5	,901	,893	Valid
X2.6	,901	,881	Valid
X2.7	,901	,889	Valid
X2.8	,901	,897	Valid
X2.9	,901	,894	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel Regulasi Akademik dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk N = 255 pada signifikan 5% (0,05) didapatkan r tabel = 0,1032. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa r hitung < r tabel atau r hitung < 0,1032, maka disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Integritas Akademik (X3)

No Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X3.1	,917	,893	Valid
X3.2	,917	,909	Valid
X3.3	,917	,901	Valid
X3.4	,917	,893	Valid
X3.5	,917	,913	Valid
X3.6	,917	,903	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel Integritas Akademik dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk N = 255 pada signifikan 5% (0,05) didapatkan r tabel = 0,1032. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa r hitung < r tabel atau r hitung < 0,1032, maka disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Etika Kecurangan (Y1)

No Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Y1.1	,910	,906	Valid
Y1.2	,910	,898	Valid
Y1.3	,910	,907	Valid
Y1.4	,910	,902	Valid
Y1.5	,910	,905	Valid
Y1.6	,910	,898	Valid
Y1.7	,910	,899	Valid
Y1.8	,910	,904	Valid
Y1.9	,910	,901	Valid
Y1.10	,910	,907	Valid
Y1.11	,910	,906	Valid
Y1.12	,910	,909	Valid
Y1.13	,910	,905	Valid
Y1.14	,910	,906	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel Etika Kecurangan dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk N = 255 pada signifikan 5% (0,05) didapatkan r tabel = 0,1032. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa r hitung < r tabel atau r hitung < 0,1032, maka disimpulkan bahwa semua pernyataan valid.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliable (Imam Ghozali, 2017).

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Semua Variabel

Variabel	Keterangan	Batas Reabilitas	Cronbach`s Alpha
Moralitas Individual (X1)	Reliabel	0,60	0,767
Regulasi Akademik (X2)	Reliabel	0,60	0,901
Integritas Akademik (X3)	Reliabel	0,60	0,917
Etika Kecurangan (Y1)	Reliabel	0,60	0,910

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dari hasil data uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah memenuhi syarat reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbach`s Alpha > 0,60 sehingga pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel.

4.5. Uji Asumsi Klasik

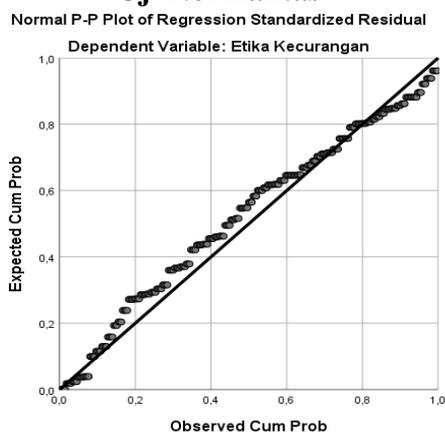
Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis sehingga hasil penelitian yang akan didapatkan tidak bisa. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui residual data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik hisogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.0.1
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.1. diatas bahwa titik–titik penyebaran berada pada garis diagonal. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk meneliti keberadaan hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan terhindar dari multikolinearitas jika hasil uji menunjukkan VIF 0,1. Hasil uji multikolinearitas dapt dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Koefisien ^a		
Variabel X	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Moralitas Individual	,599	1,669
Regulasi Akademik	,596	1,677
Integritas Akademik	,993	1,008
a. Dependent Variable: Etika Kecurangan		

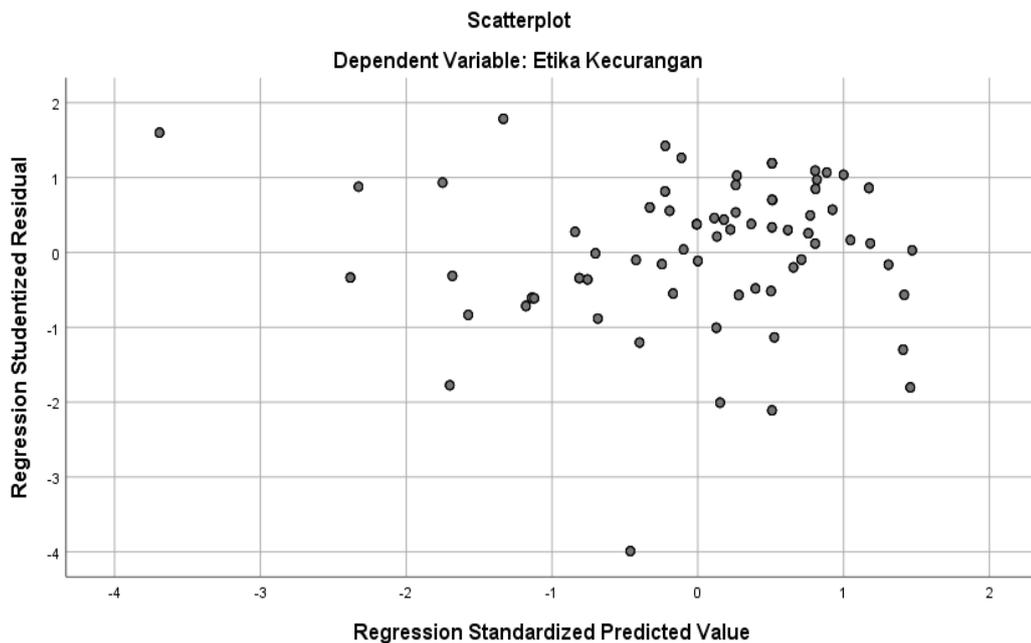
Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai VIF yaitu 1,669 untuk variabel Moralitas Individual, dengan nilai tolerance yang dihasilkan sebesar 0,599. Nilai VIF 1,677 untuk variabel Regulasi Akademik dengan nilai tolerance yang dihasilkan sebesar 0,596. Nilai VIF 1,008 untuk variabel Integritas Akademik dengan nilai tolerance yang dihasilkan sebesar 0,993 Hal ini menjelaskan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Moralitas Individual, Regulasi Akademik dan Integritas Akademik dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,844	5,063		10,635	,000
	Moralitas Individual	-,676	,269	-,196	-2,518	,012
	Regulasi Akademik	,476	,100	,372	4,775	,000
	Integritas Akademik	-,130	,126	-,062	-1,026	,306

a. Dependent Variable: Etika Kecurangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian regresi linear berganda sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 53,844 + (-0,676)X_1 + 0,476X_2 + (-0.130)X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi linear berganda yang telah didapatkan yang diuraikan diatas memperlihatkan bahwa nilai konstanta yang didapatkan yaitu sebesar 53,844, yang dapat diartikan bahwa apabila variabel Moralitas Individual (X_1) Regulasi Akademik (X_2) dan Integritas Akademik (X_3) mempunyai nilai 0, Maka dampaknya terhadap nilai variabel Etika Kecurangan dapat diprediksikan akan mendapatkan nilai sebesar 53,844.
2. Variabel (X_1) Moralitas Individual pada model regresi linier berganda yang telah didapatkan diatas memperlihatkan bahwa nilai yang didapatkan yaitu sebesar -0,676 yang dapat diartikan bahwa apabila variabel (X_1) Moralitas Individual memperoleh nilai yang meningkat

satuan dengan anggapan semua nilai variabel lain tetap atau tidak berubah maka (Y) Etika Kecurangan akan ikut mengalami peningkatan sebesar -0,676.

3. Variabel (X_2) Regulasi Akademik pada model regresi linier berganda yang telah didapatkan diatas memperlihatkan bahwa nilai yang didapatkan yaitu sebesar 0,476 yang dapat diartikan bahwa apabila variabel (X_2) Regulasi Akademik memperoleh nilai yang meningkat satuan dengan anggapan semua nilai variabel lain tetap atau tidak berubah maka (Y) Sistem Informasi Akuntansi akan ikut mengalami peningkatan sebesar 0, 0,476.
4. Variabel (X_3) Integritas Akademik pada model regresi linier berganda yang telah didapatkan diatas memperlihatkan bahwa nilai yang didapatkan yaitu sebesar -0,130 yang dapat diartikan bahwa apabila variabel (X_3) Integritas Akademik memperoleh nilai yang meningkat satuan dengan anggapan semua nilai variabel lain tetap atau tidak berubah maka (Y) Sistem Informasi Akuntansi akan ikut mengalami peningkatan sebesar -0,130.

4.7. Uji Hipotesis

4.7.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima. Jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan > 0.05 maka hipotesis di tolak.

Tabel 4.11
Hasil Nilai Uji t

Koefisien^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,844	5,063		10,635	,000
	Moralitas Individual	-,676	,269	-,196	-2,518	,012
	Regulasi Akademik	,476	,100	,372	4,775	,000
	Integritas Akademik	-,130	,126	-,062	-1,026	,306

a. Dependent Variable: Etika Kecurangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

- a. Adanya pengaruh moralitas individual, regulasi akademik dan integritas akademik terhadap etika kecurangan siswa.

Pada persamaan regresi pertama antara variabel Moralitas Individual, Regulasi Akademik dan Integritas Akademik terhadap etika kecurangan Akademik pada tabel 4.11 atau variabel X terhadap Y. dengan demikian bahwa Moralitas Individual, Regulasi Akademik dan Integritas Akademik karena t hitung > t tabel atau $-2,518 < 1,969460$, $4,775 > 1,969460$ dan $-1,026 < 1,969460$ df 251 dengan signifikan $0,012 < 0,05$, $0,000 < 0,05$ dan $0,306 > 0,05$ nilai df adalah (255 sampel – 4 variabel) yang artinya variabel Moralitas Individual berpengaruh, Regulasi Akademik berpengaruh dan Integritas Akademik tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa Moralitas Individual dan Regulasi Akademik berpengaruh terhadap Etika Kecurangan dan Integritas Akademik tidak berpengaruh terhadap Etika kecurangan Akademik.

4.8. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 ^a	,092	,081	8,244
a. Predictors: (Constant), Integritas Akademik , Regulasi Akademik , Moralitas Individual				
b. Dependent Variable: Etika Kecurangan				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan nilai adjusted R Square. Yang mana variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dengan range nilai nya antara nilai 0 sampai 1, nilai adjusted R square sebesar 0,081. Dengan demikian koefisien determinasi dapat di hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} Kd &= (R)^2 \times 100\% \\ &= (0.081) \times 100\% \\ &= 8,1\% \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi Moralitas Individual, Regulasi Akademik dan Integritas Akademik mampu menjelaskan tentang variabel efektivitas sumber informasi akuntansi sebesar 0,081 atau 8,1%. serta sisanya 91,9% dapat diperoleh dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.9. Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1. Pengaruh Moralitas Individual Terhadap Etika Kecurangan Siswa

Pada hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menyatakan bahwa Moralitas individual berpengaruh signifikan terhadap etika kecurangan siswa divalidasi sebesar $-0,676$ dari tingkat sig sebesar $0,012$ lebih kecil dari $0,05$. Penerapan Etika Kecurangan pada Akademik akan mempengaruhi kinerja, baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kinerja dalam lingkungan sekolah tersebut (Rahmi dan Helmayunita, 2019). Dengan adanya Pengaruh Moralitas Individual yang baik pada lingkungan sekolah, maka Akademik dapat melakukan belajar mengajar dengan lebih efektif dan efisien sehingga hasil kinerja yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan Sekolah (Pasek dan Trisnawati, 2019).

Moralitas individu mempengaruhi kecenderungan kecurangan seseorang melakukan kecurangan siswa artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu tahapan (post-konvensional), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan organisasinya semata apalagi kepentingan individunya (Lisnawati, 2023). Moralitas individu, berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi, begitu pula dengan sebaliknya semakin rendah moralitas individu, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan melakukan tindakan kecurangan (Lisnawati, 2023). Terdapat tiga jenis tingkat penalaran moral berdasarkan teori Kohlberg dimana Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada jika berada pada tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*) (Lisnawati, 2023).

Moralitas individu memainkan peran kunci dalam mengatasi etika kecurangan, terutama di dalam lingkungan pendidikan. Pemahaman nilai-nilai moral dan integritas oleh Akademik dapat membentuk perilaku etis dalam menjalani studi (Rahmat, 2020) Peran Etika dalam Menanggulangi Kecurangan merupakan landasan untuk mengatasi kecurangan, terutama di bidang akuntansi yang membutuhkan tingkat kejujuran dan kewajaran yang tinggi (Manossoh, 2020) Pentingnya Pendidikan Etika dimana Pendidikan etika di dalam kurikulum akuntansi dapat membentuk pemahaman yang lebih baik terhadap konsekuensi kecurangan dan pentingnya integritas dalam profesi akuntansi (Manossoh, 2020).

Tanggung Jawab Institusi Pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai etika yang kuat. Penyelenggaraan program pembinaan moralitas dan etika dapat membantu mahasiswa memahami dan mengatasi dilema etika yang mungkin dihadapi dalam praktik akuntansi.

4.9.2. Pengaruh Regulasi Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa.

Hasil analisis regresi linier berganda yang diterapkan menunjukkan bahwa peraturan akademik berpengaruh signifikan terhadap etika kecurangan siswa divalidasi sebesar 0,476 dari tingkat sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori tentang salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan dan minat terhadap sistem informasi, ekspektasi kinerja (Handayani, Nani, dan Safitri, 2022). Kepuasan kerja dalam hal ini seorang karyawan yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berarti iayakin bahwa

penggunaan sistem tersebut akan membantunya mencapai keuntungan dalam pekerjaannya Billy *et al.* (2019).

Konsekuensi Kecurangan dalam Profesi Akuntansi berhubungan dengan munculnya kecurangan terhadap profesionalisme dan reputasi dalam profesi akuntansi harus ditingkatkan. Kecurangan dapat merusak kepercayaan publik terhadap profesi, sehingga moralitas individual menjadi sangat penting (Manossoh, 2020). Implementasi kebijakan dan prosedur yang ketat, termasuk sanksi yang tegas terhadap pelanggar etika, dapat menjadi upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi kecurangan (Lisnawati, 2023). Hubungan erat antara pendidikan dan dunia kerja membuka peluang untuk mendukung pengembangan moralitas individu mahasiswa dan memastikan bahwa nilai-nilai etika diterapkan dalam praktik akuntansi sehari-hari (Pasek dan Trisnawati, 2019). Pembentukan moralitas individual mahasiswa dalam konteks mengatasi etika kecurangan di dalam pendidikan (Handayani, Nani, dan Safitri, 2022). Upaya bersama dari institusi pendidikan, Akademik, dan mahasiswa sendiri dapat membentuk landasan yang kuat untuk etika dan integritas dalam menjalani karir profesional (Asthary, Mappalotteng, dan Bakry, 2019).

4.9.3. Pengaruh Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa

Pada hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menyatakan bahwa Integritas Akademik tidak pangaruh signifikan terhadap etika kecurangan siswa divalidasi sebesar -0,130 dari tingkat sig sebesar 0,306 lebih besar dari 0,05.

Integritas atau *Integrity* merupakan bentuk kualitas setiap individu baik mutu, sifat, dan keadaan yang dapat memiliki kemampuan memancarkan

kewibawaan dan potensi kejujuran (Handayani, Nani, dan Safitri, 2022). Integritas merupakan sejauh mana orang atau asosiasi orang memenuhi kepercayaan dan harapan yang sah dari dunia di sekitar Integritas merupakan komponen penting dalam membangun kepercayaan dan saling menghormati dalam hubungan di antara anggota dewan serta dengan berbagai pemangku kepentingan organisasi Billy *et al.* (2019).

Prinsip integritas mewajibkan setiap individu membangun karakter yang berlandaskan kejujuran, kebijaksanaan, keberanian dan tanggung jawab untuk memberikan dasar dalam mengambil putusan yang andal nyata dan dapat dipercaya, sehingga mendorong individu untuk melakukan perbuatan (Rahmat, 2020). Perbuatan baik akan menjauhkan individu untuk melakukan perbuatan buruk atau fraud. Sumber daya manusia yang berintegritas tinggi akan menurunkan risiko timbulnya kecurangan baik yang didasari tekanan (*pressure*) ataupun kesempatan (*opportunity*) (Rahmi dan Helmayunita, 2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Variabel moralitas individual berpengaruh signifikan terhadap etika kecurangan siswa divalidasi sebesar -0,676 dari tingkat sig sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel Regulasi Akademik berpengaruh signifikan terhadap etika kecurangan siswa divalidasi sebesar 0,476 dari tingkat sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Variabel Integritas Akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap etika kecurangan siswa divalidasi sebesar -0,130 dari tingkat sig sebesar 0,306 lebih besar dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diajukan saran untuk penelitian selanjutnya antar lain:

1. Terkait variabel Moralitas Individual (X_1), penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel independen seperti sistem kompensasi atau variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan Kecurangan.
2. Variabel Regulasi Akademik (X_2), penelitian selanjutnya diharapkan Memperbanyak jumlah informan sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak mengenai kecurangan akademik.

3. Variabel Regulasi Akademik (X_2), penelitian selanjutnya diharapkan lebih banyak mengambil responden penelitian dari mahasiswa ekstensi demi mendapatkan gambaran secara keseluruhan tingkat kecurangan akademik yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, I Kadek Yogi, dan Herkulanus Bambang Suprasto. 2020. "Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Akuntansi*: 2011–27.
- Apriliana, Rizkika, dan Dekeng Setyo Budiarto. 2018. "Pentingnya Integritas Untuk Mengurangi Kecurangan Akuntansi." *UPY Business and Management Journal (UMBJ)* 2(2): 01–09.
- Asthary, Devita, Abdul Muis Mappalotteng, dan Aminuddin Bakry. 2019. "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 11(02): 12.
- Ayu Ferinzki, Mardhika. 2020. "Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Budaya Etis, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BUMN di Kota Padang." *Sumatera, Jl Karang, Ulak Utara, Padang Syaputra, Riki* (2012): 6–7. <http://repo.bunghatta.ac.id/3293/3/36> ARIF MURANDA 1510017411019 BAB I.pdf.
- Billy, Billy, Andrianus Andrianus, Retno Yulianti, dan Yang Elvi Adelina. 2019. "Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11(2): 157–78.
- Cendani, A. A. 2020. "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BAPPEDA Kota Makassar. In Orphanet Journal of Rare Diseases (Vol. 21, Issue 1)." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 18(2): 198–208.
- Chasanah, Devi Nur. 2018. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Asimetri Informasi, dan Integritas Terhadap Kecurangan Akuntansi." *Skripsi*: 32.
- Chen, Jiandong, Douglas Cumming, Wenxuan Hou, dan Edward Lee. 2013. "Executive integrity, audit opinion, and fraud in Chinese listed firms." *E-Jra*.
- Desiana, D., Dewi Susilowati, dan Neginia Kencono Putri. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Di Kota Tasikmalaya." *Akuntabilitas* 11(1): 75–90.
- Dewi, Chindy Kurnia Rahma. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Bengkulu)." 4(2006): 1–13.
- Gaspersz, Jefry, dan Christina Sososutiksno. 2023. "Pengaruh Integritas Mahasiswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dimasa

- Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening.” *SEIKO: Journal of Management & Business* 6(1): 828–41. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/4201%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/4201/2717>.
- Ghozali, Imam. 2018. “Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.” In *Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haerunisa, Noor Sodiq Askandar, dan Junaidi. 2021. “Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada TBBM.” *E-Jra* 09(02): 47–57.
- Halimatusyadiah, dan Aditiyawarman Nugraha. 2017. “Identifikasi Tingkat Kecurangan Akademik Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu).” *Jurnal Akuntansi* 7(2): 35–52.
- Handayani, Maria Tri Kurnia, Dhiona Ayu Nani, dan Vera Apri Dina Safitri. 2022. “FRAUD DALAM PROSES AKADEMIK PADA PERILAKU MAHASISWA.” *Journal Accounting and Finance* 6(1): 18–31.
- Huslina, Hersi, Islahuddin, dan Nadir Syah. 2015. “Pengaruh Integritas Aparatur, Kompetensi Aparatur, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Pencegahan Fraud.” *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4(1): 55–64.
- Islamiah, Fajriyatul. 2015. “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an.” *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/287122227.pdf>.
- Ismail, Suhaiza, dan Salwa Hana Yussof. 2016. “Cheating behaviour among accounting students: Some Malaysian evidence.” *Accounting Research Journal* 29(1): 20–33.
- Kaptein, Muel, dan Piet Van Reenen. 2001. “Integrity management of police organizations.” *Policing* 24(3): 281–300.
- Korompis, Sintia N, David P E Saerang, dan Jenny Morasa. 2020. “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill”* 9(1): 29–36.
- Lestari, dan Supadmi. 2017. “Pengaruh pengendalian, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Lisnawati, Wulan. 2023. “Gambaran Penalaran Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama.” 9623: 440–51.
- Manossoh, Hendrik. 2020. “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fraud Pada Pemerintah Di Provinsi Sulawesi Utara.” *Emba* 4(1): 484–95.

- Marsini, Ni Luh Yeni, Edy Surjana, dan Made Arie Wahyuni. 2019. "Pengaruh Moralitas Individu, Internalcontrol System, Dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Frauddalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMd) Di Kabupaten Buleleng." *Jurnal Akuntansi Profesi* 10(2): 76–88. <https://doi.org/10.23887/jap.v10i2.22868>.
- Muslimah. 2013. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik-Praktik Kecurangan Akademik (Academic Fraud)." : 1–26.
- Ningsih, S. I. 2020. "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Efek Nikai Etias Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi."
- Nitimiani, Ni Komang, dan Anak Agung Ketut Agus Suardika. 2020. "Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Tegallalang." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 29–62.
- Noch, Muhamad Yamin, dan S Husein. 2016. "Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen." *Muhdi B. H. Ibrahim (Ed.), E-JRA (Catatan PE). Jayapura: Madenatera Indonesia.*
- Noch, Muhammad Yamin, Victor Pattiasina, Yohanes Cores Seralurin, dan Fighty Elia Ratag. 2019. "Non-ethical Behaviour Mediates Relationship of Rules Obedience, Management Morality, and Effectiveness of Internal Monitoring System towards Accounting Fraud Tendency."
- Novennia, Rievandra Devita, dan Wuryan Andayani. 2022. "Pengaruh Budaya Organisasi, Strategi Bisnis Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen." 1(1): 50–61.
- Noviani Hanum, Ayu, dan Andwiani Sinarasri. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E Commerce Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Umkm Di Wilayah Kota Semarang)." *Maksimum* 8(1): 1.
- Nurkhin, Ahmad, dan Fachrurrozie Fachrurrozie. 2018. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES." *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 1(1): 1–12.
- Pasek, Gede Widiadnyana, dan Ni Luh De Erik Trisnawati. 2019. "Konsep Parhyangan dalam Mengurangi Kecurangan Akuntansi pada Tekanan Situasional di LPD Kabupaten Buleleng." *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 4(2): 268–90. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA>.
- Pattiasina, Victor. 2016. "Determinan Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Jayapura." *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*: 1–22. <https://www.neliti.com/id/publications/178332/determinan-kinerja-pegawai-sekretariat-daerah-kabupaten-jayapura>.
- Pavela, Gary, Donald L. McCabe, dan DeForest McDuff. 2017. "Ten Principles of Academic Integrity for Faculty." *Www.Integritysemonar.Org*. <https://integrityseminar.org/wp-content/uploads/2018/02/AIS-Ten->

Principles-2017.pdf.

- Rahmat, Armanto. 2020. "Moralitas Dan Pengendalian Internal Dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal Akuntansi* 6: 1–13.
- Rahmi, Novrita Aulia, dan Nayang Helmayunita. 2019. "Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *Jurnal ULTIMA Accounting* 6(1): 1–26.
- Sari, Gusti Ayu Ketut Rencana Dewi. 2017. "PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1): 77–92.
- Sihombing, Sabrina O. 2018. "Youth perceptions toward corruption and integrity: Indonesian context." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 39(2): 299–304.
- Simon. 2018. "Informing Students about Academic Integrity in Programming." *E-Jra*.
- Singgih, Decy Wulan, Ni Nyoman Yuliati, dan Rusli Amrul. 2017. "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN INTEGRITAS PADA KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Dinas SKPD Kota Mataram)." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 2(1): 42.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." In *CV Alfabeta*, Bandung.
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." In *Bandung: Alfabeta*, Bandung: CV Alfabeta.
- Yurmaini. 2017. "Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 3(1): 93–104.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan

Petaturan Bimbingan Skripsi	
1.	Kartu Bimbingan harus diisi identitas mahasiswa bimbingan Skripsi dengan jelas dan benar;
2.	Kartu Bimbingan harus disertai foto terbaru mahasiswa bimbingan Skripsi;
3.	Kartu Bimbingan harus diberi tanda tangan Ketua Prodi dan cap EkonomI UIGM sebagai tanda Sah;
4.	Kartu Bimbingan ini harus diparaf Pembimbing Skripsi setiap kali melaksanakan bimbingan, minimal 6x pada Proposal Skripsi dan 8x pada Skripsi untuk masing-masing dosen;
5.	Kartu Bimbingan ini tidak boleh rusak atau hilang;
6.	Jika Kartu Bimbingan hilang, mahasiswa bimbingan Skripsi akan dikenai sanksi!

Palembang, 22 September 2023
Ketua Program Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI
Lertza Desitara Anggraeni A.S.E., M.Acc., Ak., CA., ASEAN CPA
NIDN : 02.06.129102

UIGM UNIVERSITAS INDO GLOBAL MANDIRI
Fakultas Ekonomi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Judul skripsi : Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa (Survey Pada SMA Srijaya Negara Palembang)

Nama	: Lesti Musdilla Yansi
NPM	: 2020520068
Program Studi	: Akuntansi
Alamat	: Kel. Muara Rupit Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara
Telp / HP	: 085337525797

Pembimbing Skripsi

1. Dr. Hj. Lesti Hertati, SE., M.Si., Ak., CA., CIA., ACPA., CPA., CAPM., CAPP
2. Ais Munandar, SE., M.Si., MM

Pembimbing I : Dr.Hj.Lesi Hertati, SE, M.Si., Ak., CA., CTA.,
ACPA., CPA., CAPM., CAPF

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Paraf
1	16 spt 2023	Acc Judul I	
2	18 spt 2023	Bab I	
3	22/09/2023	Revisi	
4	5-10-2023	Bab II	
5	18-10-2023	Revisi Bab II	
6	20-10-2023	Penceritaan pendahuluan	
7	22-10-2023	Revisi	
8	31-10-2023	Acc Proposal	
9	9-12-2023	Revisi	
10	6-12-2023	Revisi	
11	7-12-2023	Bab IV	
12	12-12-2023	Orang data	
13	18-12-2023	Revisi	
14	5-1-2024	Questioner	
15	7-1-2024	Revisi	
16	10-1-2024	Revisi	
17	19/1/2024	Acc Skripsi	

Pembimbing II : Aris Munandar, SE., M.Si., MM

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Paraf
1	17/9/2023	Acc Judul	
2	20/9/2023	Bab I	
3	22/9/2023	Bab I	
4	25/9/2023	Revisi	
5	1/10/2023	Bab 2	
6	12/10/2023	Bab 3.	
7	18/9/2023	Acc proposal.	
8	10/11/2023	revisi	
9	7/12/2023	Revisi	
10	8/12/2023	Bab 4	
11	10/12/2023	Revisi	
12	12/12/2023	Orang data	
13	18/12/2023	Revisi Orang data	
14	7/1/2024	Questioner.	
15	10/1/2024	Revisi	
16			
17	18/1/2024	Acc Skripsi	

Lampiran 2. Surat Izin Survey

Perihal : *Permohonan Surat Pengantar Izin Survei*

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi

C.q Kaprodi Akuntansi

Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lesti Musdila Yansi
NPM : 2020520068
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Umum
Telp : 085337525797

Dengan ini mengajukan permohonan dibuatkan surat pengantar izin survei penelitian guna untuk pengambilan data sebagai syarat menyelesaikan studi Strata 1 (Porgram Sarjana) pada Fakultas Ekonomi Universitas IGM. Adapun data pendukung sebagai berikut :

Judul Skripsi : Pengaruh Moralitas Individual, Regulasi Akademik, Integritas Akademik Terhadap Etika Kecurangan Siswa
Nama Perusahaan / Institusi : SMA Srijaya Negara Palembang
Alamat Perusahaan / Institusi : Jln. Ogan Komp Fkip Unsri, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128
Data yang dibutuhkan : Kuisisioner

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Palembang, 23 januari
2024 Pemohon,

Lesti Musdila Yansi
NPM. 2020520068

Lampiran 3. Kuisisioner

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon dengan hormat, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i sekalian untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Berikan tanda centang (√) pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ST)	5 (lima)
Setju (S)	4 (Empat)
Netral (N)	3 (Tiga)
Tidak Setuju (TS)	2 (Dua)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1 (Satu)

Moralitas Individu Individu:

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Sejauh mana Anda setuju bahwa nilai moral individu dapat mempengaruhi keputusan dalam praktik etika kecurangan siswa?					
2.	Apakah menurut Anda, seseorang dengan nilai moral yang kuat cenderung lebih tidak bersalah dalam hal etika kecurangan siswa?					
3.	Seberapa yakin Anda bahwa hati nurani seseorang berperan penting dalam mencegah etika kecurangan siswa?					
4.	Seberapa yakin Anda bahwa nilai moral individu menuntut kewajiban moral untuk patuh pada etika dalam praktik kecurangan siswa?					

Regulasi Akademik :

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Seberapa baik menurut Anda peraturan akademik dapat mencegah					

	kecurangan siswa di SMA Srijaya Negara?					
2.	Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas layanan dan informasi dari regulasi akademik tentang etika kecurangan siswa?					
3.	Apakah Anda yakin bahwa saran atau rekomendasi tertentu dapat sangat memengaruhi perbaikan regulasi akademik tentang etika kecurangan siswa di lingkungan akademik?					
4.	Seberapa yakin Anda bahwa aturan akademik saat ini efektif mendorong upaya pencegahan etika kecurangan siswa di SMA Srijaya Negara?					
5.	Seberapa penting menurut Anda komunikasi yang jelas untuk menjelaskan aturan akademik terkait etika kecurangan kepada guru dan siswa di SMA Srijaya Negara?					
6.	Seberapa yakin Anda bahwa buku panduan etika membantu siswa untuk patuh pada aturan akademik?					
7.	Bagaimana pendapat Anda tentang sejauh mana siswa memahami dan menyadari aturan akademik terkait etika kecurangan siswa?					
8.	Seberapa yakin Anda bahwa aturan akademik membantu perkembangan profesionalisme dan etika dalam praktik kecurangan siswa di lingkungan akademik?					
9.	Seberapa penting menurut Anda peran teknologi dan kontrol dalam menerapkan aturan akademik terkait etika kecurangan siswa di SMA Srijaya Negara?					

Integritas Akademik:

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Seberapa penting menurut Anda peran peraturan dalam mendukung integritas akademik di lingkungan akademik?					
2.	Seberapa yakin Anda bahwa integritas akademik terkait dengan pemahaman dan penerapan etika dalam praktik kecurangan siswa di SMA Srijaya Negara?					
3.	Apakah Anda yakin bahwa menjaga integritas akademik memberi harapan kepada siswa untuk menerapkan etika yang baik?					
4.	Seberapa yakin Anda bahwa penilaian integritas akademik dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap etika kecurangan siswa?					
5.	Seberapa yakin Anda bahwa peluang pelanggaran integritas akademik memengaruhi kecenderungan terhadap etika kecurangan di kalangan siswa?					
6.	Seberapa yakin Anda bahwa ketidakjujuran adalah hasil dari kurangnya integritas akademik dalam praktik etika kecurangan siswa?					

Etika Kecurangan Siswa:

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Bagaimana Anda menilai sejauh mana kemungkinan tidak terdeteksinya kecurangan akuntansi di kalangan siswa?					
2.	Seberapa yakin Anda bahwa siswa di SMA Srijaya Negara memiliki kesempatan atau peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi?					
3.	Apakah Anda yakin bahwa alasan utama untuk kecurangan siswa adalah untuk mendapatkan keuntungan finansial?					
4.	Apakah Anda yakin bahwa kebutuhan pribadi seringkali menjadi alasan utama kecurangan di kalangan siswa?					

5.	Apakah menurut Anda keuntungan finansial menjadi daya tarik utama dalam membuat kecurangan menarik bagi pelaku?					
6.	Apakah Anda yakin bahwa kecurangan akuntansi dapat menarik bagi pelaku?					
7.	Seberapa banyak keberhasilan pelaksanaan kecurangan akuntansi di kalangan siswa bergantung pada faktor-faktor tertentu?					
8.	Apakah Anda yakin bahwa ada faktor tertentu yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam melakukan kecurangan di kalangan siswa?					
9.	Seberapa yakin Anda bahwa kurangnya pengendalian internal di SMA Srijaya Negara berpengaruh pada praktik kecurangan akuntansi?					
10.	Apakah Anda yakin bahwa orang cenderung mengambil keuntungan dari situasi yang kurang diawasi dengan baik?					
11.	Apakah Anda yakin bahwa tekanan, baik dari dalam maupun luar, dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam kecurangan?					
12.	Apakah Anda yakin bahwa dorongan individu dapat berperan penting dalam praktik kecurangan akuntansi?					
13.	Seberapa besar peluang dalam lingkungan akademik dapat memicu praktik kecurangan di kalangan siswa?					
14.	Bagaimana menurut Anda pengaruh lemahnya sistem pengendalian internal terhadap risiko kecurangan siswa di SMA Srijaya Negara?					

Lampiran 4. Hasil Kuisisioner

Variabel Moralitas Individual (X1), Regulasi Akademik(X2), Integritas Akademik (X3) dan Etika Kecurangan Siswa (Y)

X1				Total X1	X2								Total X2	X3					Total X3		
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	19	4	3	4	4	5	3	5	3	3	34	4	4	5	4	3	5	25
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	3	4	4	16	4	4	3	4	5	4	3	4	4	35	4	4	5	4	4	4	25
5	5	4	5	19	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39	5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	5	20	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38	4	4	5	4	4	5	26
4	3	5	3	15	5	5	4	5	5	5	4	5	4	42	5	5	5	3	4	4	26
4	3	4	4	15	4	5	4	5	4	3	4	4	4	37	4	5	5	4	4	5	27
5	4	5	4	18	4	4	4	5	4	3	4	4	4	36	5	5	5	4	4	5	28
5	5	4	5	19	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43	5	5	5	5	4	4	28
5	3	4	5	17	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42	5	5	5	5	4	4	28
5	5	5	5	20	4	3	3	4	4	5	5	4	5	37	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	4	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	3	5	5	4	4	25
5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	4	5	5	5	4	26
5	4	4	4	17	2	3	4	5	5	5	4	5	3	36	3	4	4	4	4	4	23
4	5	5	4	18	4	4	3	3	3	3	5	5	3	33	4	4	4	4	5	5	26
3	3	4	4	14	4	3	4	3	5	5	3	2	4	33	2	3	3	3	3	3	17
3	4	4	4	15	5	5	5	5	5	5	5	4	3	42	2	2	2	2	5	4	17
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	3	3	3	3	3	3	18
5	5	4	4	18	5	5	5	4	5	5	4	4	4	41	3	3	3	3	3	3	18
4	5	5	5	19	4	4	4	4	5	5	5	5	4	40	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	19	3	3	5	5	4	4	5	3	4	36	4	4	4	4	5	4	25
4	5	5	4	18	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40	4	4	4	4	4	5	25
5	5	5	4	19	5	5	4	4	5	5	5	5	5	43	3	4	4	3	4	4	22
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	19	4	4	4	5	5	5	5	4	4	40	3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	3	3	4	4	4	4	22
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38	3	3	3	3	3	4	19
3	2	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	4	5	4	5	4	27
3	4	4	4	15	4	5	5	5	5	5	5	4	3	41	3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	4	5	4	25
5	4	5	4	18	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41	5	5	4	5	5	4	28
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
4	4	1	4	13	5	1	4	4	5	1	1	1	4	26	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	3	14	2	3	5	4	4	4	3	3	4	32	4	3	5	4	4	5	25

X1				Total X1	X2									Total X2	X3						Total X3	
4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	3	13	4	3	3	3	3	3	4	5	3		31	4	4	4	4	4	5	25
4	4	1	2	11	2	1	1	1	1	1	1	2	2		12	5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	3	15	3	3	4	4	4	4	4	4	4		34	4	4	5	4	4	5	26
3	3	3	3	12	3	3	3	5	5	3	3	3	3		31	3	4	4	5	5	5	26
3	4	3	3	13	4	4	4	5	3	3	4	4	3		34	4	4	5	4	5	5	27
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4		36	4	4	5	5	5	5	28
3	3	4	5	15	3	4	4	4	5	5	5	3	4		37	5	4	4	5	5	5	28
3	4	5	4	16	5	5	1	4	4	4	5	5	5		38	5	4	4	5	5	5	28
3	3	2	5	13	4	5	4	5	4	5	2	3	3		35	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	17	3	3	3	3	3	3	3	4	4		29	5	4	4	4	3	5	25
5	5	5	4	19	5	4	1	3	3	3	3	3	3		28	5	5	4	3	4	5	26
5	5	5	5	20	5	5	1	4	3	5	5	5	5		38	4	4	4	3	4	4	23
2	2	5	4	13	3	2	2	2	4	3	3	3	3		25	4	5	5	4	4	4	26
3	3	3	4	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3		27	3	3	3	2	3	3	17
5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5		45	2	5	4	2	2	2	17
5	5	5	4	19	5	5	5	5	4	5	5	4	4		42	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	16	5	4	5	4	5	4	5	4	4		40	3	3	3	3	3	3	18
4	5	5	4	18	4	5	4	5	4	4	5	5	5		41	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	17	3	3	3	3	3	3	5	5	4		32	4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	5	17	5	5	5	4	4	5	4	5	5		42	4	4	5	4	4	4	25
4	4	5	5	18	5	4	4	5	4	4	5	5	5		41	3	4	4	3	4	4	22
5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	4	5		44	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	4	5		44	3	3	3	3	3	3	18
4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	5	5	4	4		40	4	4	4	3	3	4	22
5	5	5	5	20	4	5	5	5	5	5	5	4	4		42	5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	4	14	4	3	4	5	5	4	3	3	3		34	4	5	5	4	4	4	26
4	4	5	4	17	4	5	5	5	5	5	5	4	5		43	3	3	4	3	3	3	19
4	4	5	5	18	1	5	4	5	3	4	5	3	2		32	4	5	4	5	4	5	27
5	5	5	4	19	5	4	4	4	4	4	5	4	4		38	3	3	3	3	3	3	18
4	5	4	4	17	5	5	5	5	4	5	3	5	4		41	4	5	4	4	4	4	25
4	4	3	4	15	5	4	3	4	4	4	4	4	5		37	5	5	4	5	5	4	28
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5		45	5	5	5	5	5	5	30
4	4	1	4	13	5	1	4	4	5	1	1	1	4		26	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	3	14	2	3	5	4	4	4	3	3	4		32	4	3	5	4	4	5	25
4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	5	5	4		44	5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	3	13	4	3	3	3	3	3	4	5	3		31	4	4	4	4	4	5	25
4	4	1	2	11	2	1	1	1	1	1	1	2	2		12	5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	3	15	3	3	4	4	4	4	4	4	4		34	4	4	5	4	4	5	26
3	3	3	3	12	3	3	3	5	5	3	3	3	3		31	3	4	4	5	5	5	26
3	4	3	3	13	4	4	4	5	3	3	4	4	3		34	4	4	5	4	5	5	27
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4		36	4	4	5	5	5	5	28
3	3	4	5	15	3	4	4	4	5	5	5	3	4		37	5	4	4	5	5	5	28

X1				Total X1	X2									Total X2	X3					Total X3		
3	4	5	4	16	5	5	1	4	4	4	5	5	5	38	5	4	4	5	5	5	28	
3	3	2	5	13	4	5	4	5	4	5	2	3	3	35	5	5	5	5	5	5	30	
4	4	5	4	17	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	5	4	4	4	3	5	25
5	5	5	4	19	5	4	1	3	3	3	3	3	3	28	5	5	4	3	4	5	26	
5	5	5	5	20	5	5	1	4	3	5	5	5	5	38	4	4	4	3	4	4	23	
2	2	5	4	13	3	2	2	2	4	3	3	3	3	25	4	5	5	4	4	4	26	
3	3	3	4	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	2	3	3	17	
5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	2	5	4	2	2	2	17	
5	5	5	4	19	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42	3	3	3	3	3	3	18	
4	4	4	4	16	5	4	5	4	5	4	5	4	4	40	3	3	3	3	3	3	18	
4	5	5	4	18	4	5	4	5	4	4	5	5	5	41	5	5	5	5	5	5	30	
4	4	5	4	17	3	3	3	3	3	3	5	5	4	32	4	5	4	4	4	4	25	
4	4	4	5	17	5	5	5	4	4	5	4	5	5	42	4	4	5	4	4	4	25	
4	4	5	5	18	5	4	4	5	4	4	5	5	5	41	3	4	4	3	4	4	22	
5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	4	4	4	4	4	4	24	
5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	3	3	3	3	3	3	18	
4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	5	5	4	4	40	4	4	4	3	3	4	22	
5	5	5	5	20	4	5	5	5	5	5	5	4	4	42	5	5	5	5	5	5	30	
3	3	4	4	14	4	3	4	5	5	4	3	3	3	34	4	5	5	4	4	4	26	
4	4	5	4	17	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43	3	3	4	3	3	3	19	
4	4	5	5	18	1	5	4	5	3	4	5	3	2	32	4	5	4	5	4	5	27	
5	5	5	4	19	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38	3	3	3	3	3	3	18	
4	5	4	4	17	5	5	5	5	4	5	3	5	4	41	4	5	4	4	4	4	25	
4	4	3	4	15	5	4	3	4	4	4	4	4	5	37	5	5	4	5	5	4	28	
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	
5	5	4	5	19	4	3	4	4	5	3	5	3	3	34	4	4	5	4	3	5	25	
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	
5	3	4	4	16	4	4	3	4	5	4	3	4	4	35	4	4	5	4	4	4	25	
5	5	4	5	19	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39	5	5	5	5	4	5	29	
5	5	5	5	20	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38	4	4	5	4	4	5	26	
4	3	5	3	15	5	5	4	5	5	5	4	5	4	42	5	5	5	3	4	4	26	
4	3	4	4	15	4	5	4	5	4	3	4	4	4	37	4	5	5	4	4	5	27	
5	4	5	4	18	4	4	4	5	4	3	4	4	4	36	5	5	5	4	4	5	28	
5	5	4	5	19	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43	5	5	5	5	4	4	28	
5	3	4	5	17	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42	5	5	5	5	4	4	28	
5	5	5	5	20	4	3	3	4	4	5	5	4	5	37	5	5	5	5	5	5	30	
4	5	5	4	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	3	5	5	4	4	25	
5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	4	5	5	5	4	26	
5	4	4	4	17	2	3	4	5	5	5	4	5	3	36	3	4	4	4	4	4	23	
4	5	5	4	18	4	4	3	3	3	3	5	5	3	33	4	4	4	4	5	5	26	
3	3	4	4	14	4	3	4	3	5	5	3	2	4	33	2	3	3	3	3	3	17	
3	4	4	4	15	5	5	5	5	5	5	5	4	3	42	2	2	2	2	5	4	17	

X1				Total X1	X2								Total X2	X3						Total X3	
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	3	3	3	3	3	3	18
5	5	4	4	18	5	5	5	4	5	5	4	4	4	41	3	3	3	3	3	3	18
4	5	5	5	19	4	4	4	4	5	5	5	5	4	40	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	19	3	3	5	5	4	4	5	3	4	36	4	4	4	4	5	4	25
4	5	5	4	18	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40	4	4	4	4	4	5	25
5	5	5	4	19	5	5	4	4	5	5	5	5	5	43	3	4	4	3	4	4	22
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	19	4	4	4	5	5	5	5	4	4	40	3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	3	3	4	4	4	4	22
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38	3	3	3	3	3	4	19
3	2	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	4	5	4	5	4	27
3	4	4	4	15	4	5	5	5	5	5	5	4	3	41	3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	4	5	4	25
5	4	5	4	18	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41	5	5	4	5	5	4	28
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
4	4	1	4	13	5	1	4	4	5	1	1	1	4	26	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	3	14	2	3	5	4	4	4	3	3	4	32	4	3	5	4	4	5	25
4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	3	13	4	3	3	3	3	3	4	5	3	31	4	4	4	4	4	5	25
4	4	1	2	11	2	1	1	1	1	1	1	2	2	12	5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	3	15	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34	4	4	5	4	4	5	26
3	3	3	3	12	3	3	3	5	5	3	3	3	3	31	3	4	4	5	5	5	26
3	4	3	3	13	4	4	4	5	3	3	4	4	3	34	4	4	5	4	5	5	27
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	5	5	5	5	28
3	3	4	5	15	3	4	4	4	5	5	5	3	4	37	5	4	4	5	5	5	28
3	4	5	4	16	5	5	1	4	4	4	5	5	5	38	5	4	4	5	5	5	28
3	3	2	5	13	4	5	4	5	4	5	2	3	3	35	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	17	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	5	4	4	4	3	5	25
5	5	5	4	19	5	4	1	3	3	3	3	3	3	28	5	5	4	3	4	5	26
5	5	5	5	20	5	5	1	4	3	5	5	5	5	38	4	4	4	3	4	4	23
2	2	5	4	13	3	2	2	2	4	3	3	3	3	25	4	5	5	4	4	4	26
3	3	3	4	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	2	3	3	17
5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	2	5	4	2	2	2	17
5	5	5	4	19	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	16	5	4	5	4	5	4	5	4	4	40	3	3	3	3	3	3	18
4	5	5	4	18	4	5	4	5	4	4	5	5	5	41	5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	17	3	3	3	3	3	3	5	5	4	32	4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	5	17	5	5	5	4	4	5	4	5	5	42	4	4	5	4	4	4	25
4	4	5	5	18	5	4	4	5	4	4	5	5	5	41	3	4	4	3	4	4	22
5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	3	3	3	3	3	3	18

X1				Total X1	X2								Total X2	X3						Total X3	
4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	5	5	4	4	40	4	4	4	3	3	4	22
5	5	5	5	20	4	5	5	5	5	5	5	4	4	42	5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	4	14	4	3	4	5	5	4	3	3	3	34	4	5	5	4	4	4	26
4	4	5	4	17	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43	3	3	4	3	3	3	19
4	4	5	5	18	1	5	4	5	3	4	5	3	2	32	4	5	4	5	4	5	27
5	5	5	4	19	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38	3	3	3	3	3	3	18
4	5	4	4	17	5	5	5	5	4	5	3	5	4	41	4	5	4	4	4	4	25
4	4	3	4	15	5	4	3	4	4	4	4	4	5	37	5	5	4	5	5	4	28
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	19	4	3	4	4	5	3	5	3	3	34	4	4	5	4	3	5	25
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	3	4	4	16	4	4	3	4	5	4	3	4	4	35	4	4	5	4	4	4	25
5	5	4	5	19	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39	5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	5	20	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38	4	4	5	4	4	5	26
4	3	5	3	15	5	5	4	5	5	5	4	5	4	42	5	5	5	3	4	4	26
4	3	4	4	15	4	5	4	5	4	3	4	4	4	37	4	5	5	4	4	5	27
5	4	5	4	18	4	4	4	5	4	3	4	4	4	36	5	5	5	4	4	5	28
5	5	4	5	19	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43	5	5	5	5	4	4	28
5	3	4	5	17	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42	5	5	5	5	4	4	28
5	5	5	5	20	4	3	3	4	4	5	5	4	5	37	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	4	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	3	5	5	4	4	25
5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	4	5	5	5	4	26
5	4	4	4	17	2	3	4	5	5	5	4	5	3	36	3	4	4	4	4	4	23
4	5	5	4	18	4	4	3	3	3	3	5	5	3	33	4	4	4	4	5	5	26
3	3	4	4	14	4	3	4	3	5	5	3	2	4	33	2	3	3	3	3	3	17
3	4	4	4	15	5	5	5	5	5	5	5	4	3	42	2	2	2	2	5	4	17
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	3	3	3	3	3	3	18
5	5	4	4	18	5	5	5	4	5	5	4	4	4	41	3	3	3	3	3	3	18
4	5	5	5	19	4	4	4	4	5	5	5	5	4	40	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	19	3	3	5	5	4	4	5	3	4	36	4	4	4	4	5	4	25
4	5	5	4	18	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40	4	4	4	4	4	5	25
5	5	5	4	19	5	5	4	4	5	5	5	5	5	43	3	4	4	3	4	4	22
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	19	4	4	4	5	5	5	5	4	4	40	3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	3	3	4	4	4	4	22
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38	3	3	3	3	3	4	19
3	2	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	4	5	4	5	4	27
3	4	4	4	15	4	5	5	5	5	5	5	4	3	41	3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	4	5	4	25
5	4	5	4	18	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41	5	5	4	5	5	4	28

X1				Total X1	X2								Total X2	X3					Total X3		
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	19	4	3	4	4	5	3	5	3	3	34	4	4	5	4	3	5	25
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	3	4	4	16	4	4	3	4	5	4	3	4	4	35	4	4	5	4	4	4	25
5	5	4	5	19	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39	5	5	5	5	4	5	29
5	5	5	5	20	5	4	4	4	5	4	4	4	4	38	4	4	5	4	4	5	26
4	3	5	3	15	5	5	4	5	5	5	4	5	4	42	5	5	5	3	4	4	26
4	3	4	4	15	4	5	4	5	4	3	4	4	4	37	4	5	5	4	4	5	27
5	4	5	4	18	4	4	4	5	4	3	4	4	4	36	5	5	5	4	4	5	28
5	5	4	5	19	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43	5	5	5	5	4	4	28
5	3	4	5	17	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42	5	5	5	5	4	4	28
5	5	5	5	20	4	3	3	4	4	5	5	4	5	37	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	4	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	3	5	5	4	4	25
5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	4	5	5	5	4	26
5	4	4	4	17	2	3	4	5	5	5	4	5	3	36	3	4	4	4	4	4	23
4	5	5	4	18	4	4	3	3	3	3	5	5	3	33	4	4	4	4	5	5	26
3	3	4	4	14	4	3	4	3	5	5	3	2	4	33	2	3	3	3	3	3	17
3	4	4	4	15	5	5	5	5	5	5	5	4	3	42	2	2	2	2	5	4	17
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	3	3	3	3	3	3	18
5	5	4	4	18	5	5	5	4	5	5	4	4	4	41	3	3	3	3	3	3	18
4	5	5	5	19	4	4	4	4	5	5	5	5	4	40	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	19	3	3	5	5	4	4	5	3	4	36	4	4	4	4	5	4	25
4	5	5	4	18	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40	4	4	4	4	4	5	25
5	5	5	4	19	5	5	4	4	5	5	5	5	5	43	3	4	4	3	4	4	22
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	4	4	4	24
5	4	5	5	19	4	4	4	5	5	5	5	4	4	40	3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41	3	3	4	4	4	4	22
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	4	4	4	4	5	5	26
5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38	3	3	3	3	3	4	19
3	2	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	4	5	4	5	4	27
3	4	4	4	15	4	5	5	5	5	5	5	4	3	41	3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	4	5	4	25
5	4	5	4	18	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41	5	5	4	5	5	4	28
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30
4	4	1	4	13	5	1	4	4	5	1	1	1	4	26	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	3	14	2	3	5	4	4	4	3	3	4	32	4	3	5	4	4	5	25
4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	3	13	4	3	3	3	3	3	4	5	3	31	4	4	4	4	4	5	25
4	4	1	2	11	2	1	1	1	1	1	1	2	2	12	5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	3	15	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34	4	4	5	4	4	5	26
3	3	3	3	12	3	3	3	5	5	3	3	3	3	31	3	4	4	5	5	5	26

X1				Total X1	X2								Total X2	X3					Total X3		
3	4	3	3	13	4	4	4	5	3	3	4	4	3	34	4	4	5	4	5	5	27
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	5	5	5	5	28

Y1													Total Y1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	1	4	4	5	1	1	1	4	4	4	4	1	43
2	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	50
5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	63
4	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	48
2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	1	25
3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	54
3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	48
4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	57
3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	56
5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	59
4	5	4	5	4	5	2	3	3	3	3	3	2	51
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	50
5	4	1	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	51
5	5	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	63
3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	5	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	66
5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	60
4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	63
3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	54
5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	63
5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	63
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	68
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	68
5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	62
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	66
4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	51
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	65
1	5	4	5	3	4	5	3	2	2	4	4	5	52
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	61
5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	63
5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	56
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	3	4	4	5	3	5	3	3	4	5	5	4	57
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	3	4	54
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	62
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	62
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	62

Y1													Total Y1	
4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55
4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	58
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	67
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	63
4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	60
2	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	57
4	4	3	3	3	3	5	5	3	1	4	5	5	4	52
4	3	4	3	5	5	3	2	4	3	3	3	4	4	50
5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	3	4	4	4	58
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	63
4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	63
3	3	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	59
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	62
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	66
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	63
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	63
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	5	5	62
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	59
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	64
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	3	4	4	5	3	5	3	3	4	5	5	4	5	57
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	54
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	62
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	62
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	3	62
4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55
4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	58
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	67
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	63
4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	60
2	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	57

Y1														Total Y1
4	4	3	3	3	3	5	5	3	1	4	5	5	4	52
4	3	4	3	5	5	3	2	4	3	3	3	4	4	50
5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	3	4	4	4	58
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	63
4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	63
3	3	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	59
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	62
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	66
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	63
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	63
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	5	62
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	59
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	64
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	1	4	4	5	1	1	1	4	4	4	4	1	4	43
2	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	50
5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	63
4	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	3	48
2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	1	2	25
3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	54
3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	48
4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	56
5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	59
4	5	4	5	4	5	2	3	3	3	3	3	2	5	51
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	50
5	4	1	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	51
5	5	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	5	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	66
5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	60
4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	63
3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	54
5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	63

Y1													Total Y1	
5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	63
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	68
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	68
5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	62
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	51
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	65
1	5	4	5	3	4	5	3	2	2	4	4	5	5	52
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	61
5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	63
5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	56
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	3	4	4	5	3	5	3	3	4	5	5	4	5	57
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	54
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	62
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	62
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	3	62
4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55
4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	58
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	67
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	63
4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	60
2	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	57
4	4	3	3	3	3	5	5	3	1	4	5	5	4	52
4	3	4	3	5	5	3	2	4	3	3	3	4	4	50
5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	3	4	4	4	58
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	63
4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	63
3	3	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	59
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	62
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	66
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	63
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	63
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	5	62

Y1													Total Y1	
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	59
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	64
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	1	4	4	5	1	1	1	4	4	4	4	1	4	43
2	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	50
5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	63
4	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	3	48
2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	1	2	25
3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	54
3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	48
4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	56
5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	59
4	5	4	5	4	5	2	3	3	3	3	3	2	5	51
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	50
5	4	1	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	51
5	5	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	5	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	66
5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	60
4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	63
3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	54
5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	63
5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	63
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	68
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	68
5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	62
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	51
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	65
1	5	4	5	3	4	5	3	2	2	4	4	5	5	52
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	61
5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	63
5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	56
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	1	4	4	5	1	1	1	4	4	4	4	1	4	43
2	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	50
5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	63
4	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	3	48

Y1													Total Y1	
2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	1	2	25
3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	54
3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	48
4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	56
5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	59
4	5	4	5	4	5	2	3	3	3	3	3	2	5	51
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	50
5	4	1	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	51
5	5	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	5	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	66
5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	60
4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	63
3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	54
5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	63
5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	63
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	68
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	68
5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	62
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	66
4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	51
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	65
1	5	4	5	3	4	5	3	2	2	4	4	5	5	52
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	61
5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	63
5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	56
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	3	4	4	5	3	5	3	3	4	5	5	4	5	57
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	54
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	62
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	62
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	3	62
4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55
4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	58

Lampiran 5. Hasil Olahan Data SPSS V.26.0

1. Data Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	141	55,3	55,3	55,3
	Perempuan	114	44,7	44,7	100,0
	Total	255	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

2. Data Karakteristik Kelas

Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	85	33,3	33,3	33,3
	XI	85	33,3	33,3	66,7
	XII	85	33,3	33,3	100,0
	Total	255	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

3. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Moralitas Individual (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	12,99	3,508	,673	,654
X1.2	13,02	3,693	,575	,708
X1.3	12,87	3,677	,498	,755
X1.4	12,97	4,125	,544	,726

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Uji Validitas Regulasi Akademik (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	37,76	37,681	,577	,896
X2.2	37,84	34,978	,772	,883
X2.3	37,90	36,281	,624	,893
X2.4	37,65	37,032	,716	,887

X2.5	37,60	37,823	,639	,892
X2.6	37,76	35,261	,776	,883
X2.7	37,69	36,082	,681	,889
X2.8	37,96	38,089	,588	,895
X2.9	37,92	37,729	,681	,890

Hasil uji ulang yang di dapat sebagai berikut:

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	33,69	31,435	,571	,898
X2.2	33,77	28,665	,801	,880
X2.3	33,83	29,991	,634	,894
X2.4	33,58	30,819	,714	,888
X2.5	33,54	31,517	,639	,893
X2.6	33,69	29,071	,788	,881
X2.7	33,62	29,827	,691	,889
X2.8	33,89	31,807	,582	,897
X2.9	33,85	31,891	,626	,894

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Uji Validitas Integritas Akademik (X3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	20,96	11,230	,830	,893
X3.2	20,85	12,251	,717	,909
X3.3	20,70	12,062	,779	,901
X3.4	20,94	11,311	,828	,893
X3.5	20,82	12,456	,685	,913
X3.6	20,69	12,260	,761	,903

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Uji Validitas Etika Kecurangan (Y1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	54,69	64,323	,573	,906
Y1.2	54,78	61,048	,759	,898
Y1.3	54,89	63,087	,561	,907
Y1.4	54,60	64,123	,662	,902
Y1.5	54,58	65,267	,582	,905

Y1.6	54,73	61,546	,755	,898
Y1.7	54,65	61,488	,728	,899
Y1.8	54,89	64,599	,616	,904
Y1.9	54,85	63,930	,717	,901
Y1.10	54,85	64,791	,539	,907
Y1.11	54,68	66,013	,550	,906
Y1.12	54,69	66,835	,477	,909
Y1.13	54,55	64,556	,581	,905
Y1.14	54,64	67,018	,561	,906

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2

4. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Moralitas Individual (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,767	4

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Hasil Uji Reliabilitas Regulasi Akademik (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	10

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Hasil Uji Reliabilitas Integritas Akademik (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,917	6

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Hasil Uji Reliabilitas Etika Kecurangan (Y1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	14

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

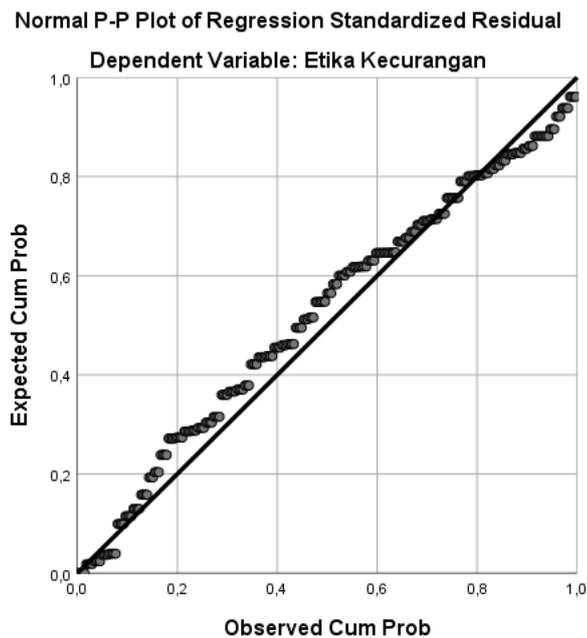
5. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	8,19487044
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,062
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Moralitas Individual	,599	1,669
	Regulasi Akademik	,596	1,677
	Integritas Akademik	,993	1,008
a. Dependent Variable: Etika Kecurangan			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,844	5,063		10,635	,000
	Moralitas Individual	-,676	,269	-,196	-2,518	,012
	Regulasi Akademik	,476	,100	,372	4,775	,000
	Integritas Akademik	-,130	,126	-,062	-1,026	,306

a. Dependent Variable: Etika Kecurangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

7. Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,844	5,063		10,635	,000
	Moralitas Individual	-,676	,269	-,196	-2,518	,012
	Regulasi Akademik	,476	,100	,372	4,775	,000
	Integritas Akademik	-,130	,126	-,062	-1,026	,306

a. Dependent Variable: Etika Kecurangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 ^a	,092	,081	8,244

a. Predictors: (Constant), Integritas Akademik , Regulasi Akademik , Moralitas Individual

b. Dependent Variable: Etika Kecurangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26